

**IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK MENINGKATKAN  
LITERASI SAINS DI KELOMPOK B TK MUSLIMAT KUREKSARI  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**



Safina Husnan

NIM. D99219069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safina Husnan

NIM : D99219069

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Safina Husnan

NIM. D99219069

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Safina Husnan

NIM : D99219069

Judul : **IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK  
MENINGKATKAN LITERASI SAINS DI KELOMPOK B TK  
MUSLIMAT KUREKSARI SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Irfan Tamwif, M.Ag

NIP. 197001022005011005



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Safina Husnan** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 02 Oktober 2023  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Husni Abdillah, M.Pd

NIP. 198612242015031003

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd

NIP. 198111032015032003

Penguji III

Dr. Irfan Tamwafi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Safina Husnan  
NIM : D99219069  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : [safinahusnan01@gmail.com](mailto:safinahusnan01@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Implementasi Media *Loose Parts* untuk Meningkatkan Literasi Sains di Kelompok B TK Muslimat

Kureksari Sidoarjo


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 September 2023

Penulis

  
(Safina Husnan)

## ABSTRAK

**Safina Husnan, NIM D99219069**, Implementasi Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Literasi Sains Kelompok B Di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo

Pembimbing : **Dr. Irfan Tamiwif, M.Ag**

**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**

**Kata Kunci:** Media *Loose Parts*, Literasi Sains

Media *loose parts* merupakan sebuah media bermain anak yang terdiri material lepasan yang penggunaannya bahannya dapat dipisahkan, digabungkan, dibawa, dipindahkan, dirancang ulang dengan berbagai cara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi media *loose parts* dalam meningkatkan literasi sains siswa dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan literasi sains siswa melalui implementasi media *loose parts* pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Muslimat Kureksari Sidoarjo

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis and Mc Taggart. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo dengan jumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi sains siswa kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Terlihat hasil ketuntasan literasi sains pada pra siklus skor persentase sebesar 10,53%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 42,11% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 89,47%.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Lingkup Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Implementasi Media <i>Loose Parts</i> .....	9
1. Pengertian Implementasi Media <i>Loose Parts</i> .....	9
2. Jenis-Jenis <i>Loose Parts</i> .....	16
3. Karakteristik <i>Loose Parts</i> .....	17
4. Manfaat <i>Loose Parts</i> .....	19
5. Langkah-Langkah Implementasi Media <i>Loose Parts</i> .....	23

B. Literasi Sains .....	26
1. Pengertian Literasi Sains .....	26
2. Tujuan Literasi Sains .....	30
3. Pentingnya Literasi Sains .....	32
4. Indikator Literasi Sains .....	34
<b>BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	40
C. Variabel yang Diselidiki .....	41
D. Rencana Tindakan.....	41
E. Pengumpulan Data dan Cara Pengumpulannya .....	46
F. Instrumen Penilaian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Indikator Kinerja .....	51
I. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Umum Sekolah .....	53
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan.....	114
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIAN .....</b>	<b>130</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Keterampilan Literasi Sains Anak.....	36
Tabel 2. 2 Indikator Literasi Sains PISA 2012 .....	37
Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Literasi Sains Anak .....	48
Tabel 3. 2 Klasifikasi Skala Penilaian Observasi Aktivitas Siswa dan Guru .....	50
Tabel 3. 3 Klasifikasi Skala Penilaian Keterampilan Literasi Sains Siswa .....	50
Tabel 3. 4 Klasifikasi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa .....	51
Tabel 4. 1 Susunan Daftar Guru TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.....	55
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Guru TK Muslimat Kureksari Sidoarjo .....	56
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Nilai Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Pra Siklus)...	63
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	84
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I .....	85
Tabel 4. 7 Hasil Nilai Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Siklus I) .....	88
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	107
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	109
Tabel 4. 10 Hasil Nilai Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Siklus II)..	112

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart ..... 42



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GRAFIK

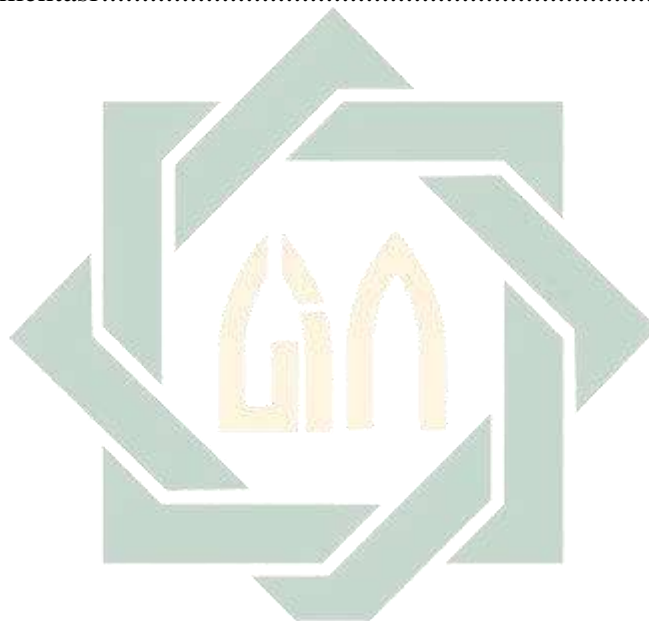
Grafik 4. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa .....	118
Grafik 4. 2 Hasil Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Pra Siklus).....	119
Grafik 4. 3 Hasil Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Siklus I).....	119
Grafik 4. 4 Hasil Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Siklus II) .....	120
Grafik 4. 5 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa.....	121



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru .....	130
Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	133
Lampiran 3 Lembar Asesmen Ceklis Literasi Sains .....	136
Lampiran 4 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	137
Lampiran 5 Dokumentasi.....	145



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Awalnya istilah literasi hanya digunakan untuk keterampilan seseorang dalam membaca dan menulis atau bebas buta huruf, akan tetapi seiring berkembangnya ilmu pendidikan cakupan literasi menjadi semakin luas hingga mencakup berbagai bidang penting lain seperti sains, matematika, ekonomi, teknologi, dan sebagainya.<sup>1</sup> Sekarang ini literasi tidak sekedar pada keterampilan menulis serta membaca, tapi juga mencakup keterampilan individu dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, mampu berkomunikasi secara afektif dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Literasi membuat seseorang dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang didapatkan, untuk meningkatkan kemampuan individu. Di dunia pendidikan kemampuan literasi merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Literasi dapat menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi dasar menjadi poros

---

<sup>1</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Rusdawati and Eliza Delfi, "Pengembangan Video Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Untuk Belajar Dari Rumah," *JURNAL OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (March 11, 2022): hlm. 3649-3650, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1350>.

pendidikan di Indonesia. Enam kemampuan literasi dasar tersebut terdiri dari literasi bahasa dan sastra, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Literasi sains merupakan gabungan dari dua kata “Literasi” dan “Sains” yang berarti memiliki pengetahuan. Literasi sains berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menguasai pengetahuan sains yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mampu menyampaikan pengetahuan secara lisan sehingga melahirkan sikap peka terhadap diri dan lingkungan.<sup>3</sup> Menanamkan kemampuan literasi sains pada peserta didik adalah penting untuk mengajak peserta didik memahami lingkungan hidup, kesehatan, ekonomi dan menghadapi permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi masyarakat modern. Melihat pernyataan di atas, kemampuan literasi sains sangat diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al- Jasiyah ayat 13.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ  
ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

“Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir” (Qs. Al-Jasiyah : 13).

<sup>3</sup> Yuyu Yuliati, “Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (July 1, 2017): Hlm. 23, <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah menciptakan seisi alam semesta untuk maslahat dan manfaat manusia, hal tersebut mengharuskan manusia harus selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-nikmat yang telah diberikan. Sudah seharusnya manusia mempelajari benda-benda ciptaan Allah agar mereka dapat mengetahui kekuasaan-Nya dan selalu beriman kepada Allah SWT. Dalam sains anak usia dini belajar banyak mengenai benda-benda ciptaan Allah. Anak juga diajarkan bagaimana harus saling menjaga dan melindungi sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari sains. Karena itu, penting sekali menanamkan literasi sains pada anak-anak sedini mungkin.

Tingkat literasi sains di Indonesia pada saat ini masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari studi PISA (*Programme For International Student Assessment*), sebuah program internasional yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam bidang literasi baca tulis, literasi sains dan literasi numerasi.<sup>4</sup> Data yang diperoleh PISA terkait literasi sains di Indonesia pada tahun 2012, tercatat bahwa peserta didik Indonesia mencapai skor 382 berada di urutan ke-64 dari 65 Negara. Tes PISA pada tahun 2015, kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia mengalami sedikit peningkatan dari 382 tahun 2012 pada tahun 2015 Indonesia mencapai skor 403 berada di urutan ke-62 dari 72 Negara. Sedangkan pada tes PISA 2018 skor literasi sains peserta didik Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 396 berada di urutan ke-70

---

<sup>4</sup> Nana Sutrisna, "Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA Di Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 12 (Mei 2021): Hlm. 2684.

dari 78 Negara. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi sains peserta didik Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lain dan masih perlu ditingkatkan.<sup>5</sup> Rendahnya kompetensi peserta didik dalam literasi sains di Indonesia tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebab rendahnya literasi sains di Indonesia dikarenakan pemilihan sumber belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo selama program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, diperoleh data bahwa kemampuan literasi sains peserta didik masih rendah. Ketika pembelajaran sains peserta didik kesulitan memahami pembelajaran yang sedang dijelaskan, terutama dalam kegiatan praktek sains peserta didik kesulitan mengikuti kegiatan yang telah dicontohkan pendidik sebelumnya membuat pendidik harus menjelaskan berulang kali. Sehingga mereka kesulitan ketika diminta untuk mengkomunikasikan kembali pembelajaran yang telah dilakukan tanpa bantuan pendidik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B, diketahui beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut dikarenakan beberapa hal seperti, fasilitas sarana dan media pembelajaran yang kurang memadai. Kurangnya minat peserta didik dalam beberapa pembelajaran tentang sains. Selain itu juga penggunaan media LKS yang terlalu monoton dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu tidak heran jika

---

<sup>5</sup> Sutrisna, "Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA Di Kota Sungai Penuh."

<sup>6</sup> Husnul Fuadi et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (November 29, 2020): Hlm. 109-112, <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.



selama kegiatan pembelajaran peserta didik mudah bosan, dan pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Penggunaan media pembelajaran atau membuat perencanaan pembelajaran yang menarik sangatlah penting karena dapat membantu menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Peneliti menggunakan media *loose parts* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Hal itu dikarenakan media ini mempunyai material bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti bahan-bahan alami, ataupun barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai. Pendidik juga dapat berkreasi dengan material *loose parts*, agar kegiatan bermain menjadi lebih menarik.

Bermain media *loose parts* ini mulai diterapkan pada awal Semester Genap tahun ajaran baru 2022/2023 sejalan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Setelah diamati, penerapannya kurang efektif karena pendidik kurang mampu memanfaatkan media tersebut dengan baik. Ketika pendidik memberikan tugas untuk membuat *loose parts* sesuai dengan tema pembelajaran hari itu, hanya sekitar 30% dari 18 peserta didik yang bermain *loose parts* sesuai dengan perintah yang diberikan pendidik. Sedangkan 70% lain hanya memainkan permainan yang mereka inginkan. Bermain *loose parts* dapat memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Mengingat dalam *loose parts* tidak ditentukan aturan dalam bermain, anak dapat berkreasi menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa media *loose parts*

yang diterapkan di TK Muslimat Kureksari ini dapat lebih ditingkatkan lagi, sehingga mendapat hasil yang maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berlandaskan pada latar belakang permasalahan di atas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana implementasi media *loose parts* dalam meningkatkan literasi sains di kelompok B TK Muslimat Kureksari Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi sains melalui implementasi media *loose parts* di kelompok B TK Muslimat Kureksari Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui implementasi media *loose parts* dalam meningkatkan literasi sains di kelompok B TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sains melalui implementasi media *loose parts* di kelompok B TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.

## **D. Lingkup Penelitian**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini hanya pada siswa kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang.
2. Terbatas hanya pada penggunaan media *loose parts*.

3. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini akan memberikan alternatif kepada pendidik dalam meningkatkan kemampuan literasi sains pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo, melalui penggunaan media *loose parts* yang mudah digunakan dan ditemukan di sekitar lingkungan kita. Selain itu pendidik juga dapat membuat media *loose parts* sendiri dengan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai. Dengan pemilihan media ajar yang menarik dan kreatif akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efisien.

2. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemicu bagi lembaga sekolah untuk selalu mendukung dan memfasilitasi pendidik dalam membuat media ajar yang kreatif, inovatif, dan menarik yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dasar pada anak usia dini.

3. Manfaat bagi orang tua peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada orang tua peserta didik agar dapat mengetahui perkembangan anak yang nantinya. Kemampuan literasi ini akan sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat anak kelak ketika mereka melangkah ke jenjang

selanjutnya. Peradaban akan terus berkembang dunia pendidikan akan semakin maju, kemampuan literasi adalah pondasi awal agar anak siap menghadapi perkembangan zaman. Karena itu sangat penting untuk orang tua mengetahui perkembangan anak dalam mengetahui kemampuan literasinya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Implementasi Media *Loose Parts*

##### 1. Pengertian Implementasi Media *Loose Parts*

###### a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Kata Implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*to implement*”, dalam Kamus Webster *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give partical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).<sup>7</sup> Secara istilah pengertian implementasi menurut Hanifah Harsono ialah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik menjadi administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.<sup>8</sup> Pengertian lain dikemukakan oleh Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.

---

<sup>7</sup> Fitri Yani, Erni Damayanti, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama,” JURNAL LEX JUSTITA 2, no. 1: Hlm. 52.

<sup>8</sup> Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 67.

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi berarti perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, mengenai pengertian implementasi maka dapat dikemukakan bahwa implementasi ialah kegiatan terencana untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru, dengan harapan tercapainya suatu tujuan kegiatan. Tujuan dari dilakukannya implementasi adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik dilakukan secara individu maupun secara tim, mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana untuk meningkatkan suatu kualitas tertentu.

#### **b. Pengertian Media**

Media berasal dari bahasa latin “Medius” merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang berarti tengah, perantara, atau pengantar.<sup>11</sup>

Menurut Association for Educational Communications and Technology mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang

---

<sup>9</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), Hlm. 70.

<sup>10</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 39.

<sup>11</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), Hlm. 7.

digunakan untuk menyalurkan informasi.<sup>12</sup> Romiszowsky mengartikan media sebagai suatu perantara pesan yang ingin disampaikan melalui berbagai sumber, seperti manusia atau sumber lain kepada penerima pesan (dalam bidang pendidikan berarti peserta didik). Media merupakan bagian dari komunikasi, yaitu sebagai penyampai pesan dari pembicara kepada pendengar.<sup>13</sup>

Smaldino, Russel, Heinich & Molenda, menjelaskan media sebagai: *“Media, the plural of medium, are means of communications. Derived from the latin medium (between), the term refers to anything that carries information between a source and a receiver. Six basic categories of media are text, audio, video, manipulatives (objects), and people. The purpose of media is to facilitate communication and learning”*. “Media, bentuk jamak dari medium yang berarti alat komunikasi. Diperoleh dari bahasa latin medium (antara), istilah ini berarti pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori pokok dari media adalah: teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek) dan manusia. Tujuan dari penggunaan media ialah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran”.<sup>14</sup>

Menurut Gerlach & Ely mendefinisikan: *“A medium, conceived is any person, material or event that establish condition wich enable*

<sup>12</sup> Andrew Fernando Pakpahan et al., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 9.

<sup>13</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang, 2016), Hlm. 4.

<sup>14</sup> Kristanto, *Media Pembelajaran*, Hlm. 3-4.

*the learner to acquire knowledge, skill, and attitude*". Media secara umum meliputi alat-alat, manusia, bahan, benda, ataupun kegiatan yang membuat peserta didik memperoleh sikap, keterampilan dan pengetahuan baru.<sup>15</sup>

Sedangkan Newby, Stepich, Lerhman & Russel mengemukakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan untuk membantu tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik bertujuan sebagai alat yang dapat membantu dalam komunikasi dan meningkatkan hasil pembelajaran. Azikiwe mengartikan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan pendidik dengan melibatkan seluruh panca indera manusia baik penglihatan, peraba, pendengaran, pengecapan dan penciuman saat kegiatan pembelajaran, untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat membawa informasi atau pengetahuan baru bagi peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Winkel, media pembelajaran ialah alat impersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan pendidik, yang disediakan oleh pendidik yang berperan dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan. Rossie & Breidle mengemukakan media pembelajaran adalah semua alat dan bahan yang dapat digunakan

---

<sup>15</sup> Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *JURNAL UNTIRTA* 2, no. 1 (2019): Hlm. 588.

<sup>16</sup> Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Tahta Media Group, 2021), Hlm. 28.



untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Melihat beberapa pengertian mengenai media pembelajaran di atas, maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), yang dapat membantu pendidik dalam meningkatkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik, serta membantu tercapainya suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran. media pembelajaran tidak terbatas hanya pada buku ajar, pendidik dapat menggunakan alat atau bahan-bahan yang memungkinkan untuk membantu pendidikan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dapat berupa buku, tape recorder, kaset, video, film, foto, gambar, televisi, komputer, dsb. Selama media tersebut dapat menjadi sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik dan dapat merangsang minat belajar peserta didik.

**c. Pengertian *Loose Parts***

*Loose Parts* merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. *Loose parts* berasal dari bahasa Inggris berarti bagian yang longgar atau lepasan. *Loose parts* adalah salah satu bahan bermain untuk anak yang memiliki karakteristik dapat

---

<sup>17</sup> Kristanto, *Media Pembelajaran*, Hlm. 3-7.

dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara.<sup>18</sup> Bahan-bahan tersebut adalah bahan yang dapat dipergunakan dengan mandiri atau dipadukan dengan bahan-bahan lain, dapat berupa benda-benda alam maupun sintetis. *Loose parts* memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bermain berdasarkan pemikiran dan tujuan mereka, dan dapat menstimulasi anak untuk menjelajahi lingkungannya, serta mengambil risiko dalam bermain, dan mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi.

Berikut pengertian media *loose parts* menurut para ahli:

- a. Menurut Sally Haughey, *loose parts* dapat diartikan sebagai bahan terbuka yang dapat dipisahkan, dirakit, dibawa, digabungkan, disejajarkan, dipindahkan dan digunakan secara individu atau dikombinasikan dengan bahan lainnya. *Loose parts* biasanya dapat berupa bahan-bahan alam maupun sintetis.<sup>19</sup>
- b. Khasin dalam Siantajani, mengartikan *loose parts* sebagai bahan apa saja yang dapat dimainkan anak secara bebas, dapat berupa material alam (seperti dedaunan, ranting pohon, batu kerikil, pasir, bunga, cangkang kerang, tanah, dsb), material daur ulang (seperti botol minuman, wadah makanan, kardus, dsb), dan

---

<sup>18</sup> Aizatul Farikhah et al., "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 30, 2022): Hlm. 68, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>.

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pengelolaan Looseparts* (Jawa Barat, 2020.), Hlm. 1-2.

barang-barang buatan pabrik (seperti peralatan rumah tangga, mebeler, mainan, mur, baut, dan lain-lain).<sup>20</sup>

- c. Menurut Kiewra & Vaselack, *loose parts* ialah material bebas untuk dimainkan dan tidak mungkin diprediksi bagaimana hasilnya. *Loose parts* dapat menjadi sumber bermain baru bagi anak. Material yang dapat dilepas memungkinkan anak secara bebas bermain dan memanipulasi, sehingga tanpa disadari anak dapat mempelajari sesuatu dari hasil bermain tersebut.<sup>21</sup>
- d. Maria Melita Raharjo mendefinisikan *loose parts* sebagai material yang dapat dipindahkan, disatukan, digabungkan, didesain ulang, dibongkar dan dipasang kembali dengan berbagai cara. Media *loose parts* dapat dipindahkan ke seluruh ruangan (*indoor* atau *outdoor*), dan digunakan dengan cara yang tidak terbatas.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian *loose parts* menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *loose parts* adalah sejenis bahan, alat atau benda yang dapat dijadikan sebagai aktivitas bermain bagi anak, dan memiliki sifat dapat dipindahkan, dibawa, dilepas, disusun, dan dirangkai ulang. Tidak ada batasan atau aturan dalam memainkan *loose parts*, media ini dapat menciptakan kemungkinan kreasi baru

<sup>20</sup> Yulianti Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (PT Sarang Seratus Aksara, 2020), Hlm. 10.

<sup>21</sup> Muliati Sula, "Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Media Loose Parts Pada Kelompok B Di Tk Aba Ii Tombolo Kabupaten Gowa" (Makassar, Universitas Muhammadiyah, 2021), Hlm. 20-22.

<sup>22</sup> Maria Melita Rahardjo, "How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group Discussion in Indonesia," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13, no. 2 (December 1, 2019): Hlm. 312, <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.08>.

tanpa batas dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu bahan-bahan yang digunakan dalam *loose parts* tidak harus mahal, pendidik dapat memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan ataupun barang-barang yang sudah tidak terpakai.

## 2. Jenis-Jenis *Loose Parts*

*Loose parts* merupakan media bermain yang dapat memfasilitasi rasa ingin tahu anak, menurut Hughey terdapat 7 tipe *loose parts* yaitu bahan-bahan alam, plastik, logam, kayu dan bambu, benang dan kain, kaca dan keramik, serta bahan kemasan. Komponen-komponen *loose parts* sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

*Loose parts* dapat menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar dengan berbagai komponen, baik berupa benda-benda alami (batu, pasir, daun, potongan kayu, dan sebagainya), benda buatan pabrik (seperti plastisin, puzzle, lego dan sebagainya), serta benda yang dapat diolah kembali (seperti kardus bekas, botol bekas minuman, wadah bekas makanan, dan lain-lain). Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Maria Melita Raharjo bahwa media *loose parts* menggunakan material dari bahan alami, bahan sintetis dan bahan daur ulang.<sup>24</sup>

Adapun macam-macam material *loose parts* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, menurut imamah ialah sebagai berikut:

<sup>23</sup> Mastiwindi, Zulkifli, and Febrialismanto, "Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di PAUD Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *JURNAL JRPP* 3, no. 1 (June 30, 2020): Hlm. 91.

<sup>24</sup> Rahardjo, "How to Use Loose-Parts in STEAM?," Hlm. 312.

- a. Bahan-bahan alami, yaitu material yang berasal dari alam, antara lain: pasir, batu, daun, ranting pohon, cangkang kerang, bunga, buah-buahan dan biji-bijian, bulu binatang, kayu dan lain-lain.
- b. Plastik, terdiri dari material berbahan dasar plastik, antara lain: ember, botol bekas, selang, pipa, sedotan, gelas, dan lain-lain.
- c. Logam, terdiri dari material berbahan dasar logam, antara lain: sendok, peralatan dapur, koin, kaleng, baut, kunci dan sebagainya.
- d. Kayu dan bambu, yaitu material yang terbuat dari kayu atau bambu, seperti: seruling, puzzle kayu, tongkat, stik es krim, serpihan kayu dan lain-lain.
- e. Kaca dan keramik, terdiri dari benda yang berbahan dasar kaca dan keramik, seperti: kelereng, cermin kaca, manik-manik perhiasan, botol kaca, ubin keramik, gelas kaca kacamata dan lain-lain.
- f. Benang dan kain, ialah bahan yang berasal dari serat, seperti: pita, tali, kapas, benang rajut atau wol, kain perca dan sebagainya.
- g. Bekas kemasan, yaitu benda atau wadah yang sudah tidak terpakai, seperti: gulungan benang, gulungan tisu, kardus, karton telur, bungkus makanan, dan lain-lain.<sup>25</sup>

### 3. Karakteristik *Loose Parts*

Menurut Puspita, material *loose parts* merupakan bahan atau alat yang digunakan dalam aktivitas bermain anak, media ini akan sangat disukai karena memberikan peluang untuk anak memanipulasi bahan-

---

<sup>25</sup> Umi Kulsum, "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Parts," *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD* 4, no. 1 (May 30, 2022): Hlm. 63-64, <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4046>.

bahan yang ada sesuai dengan keinginannya. *Loose parts* merupakan Permainan yang memberikan anak pilihan bermain tanpa batas serta anak dapat mendorong dan mencipta sesuai dengan pemikiran, gagasan, dan imajinasinya sendiri.<sup>26</sup> Meskipun material *loose parts* dapat ditemukan di lingkungan sekitar kita. Tentunya tidak semua bahan atau alat dapat dijadikan sebagai *loose parts*, media ini juga mempunyai beberapa karakteristik yang harus sesuai dan aman untuk dijadikan media bermain anak. Berikut karakteristik-karakteristik dari *loose parts*, yakni sebagai berikut:

- a. Menarik, bahan-bahan yang digunakan dalam *loose parts* haruslah menarik.<sup>27</sup> Setiap anak pasti memiliki sikap keingintahuan akan segala hal yang menarik perhatiannya. Bahan-bahan seperti batu, bunga pinus, potongan kayu, dedaunan kering, dan material alami alam lainnya yang berada disekitar lingkungan dapat menjadi tantangan untuk anak dapat berkreasi sesuai kemauannya. Secara tidak langsung, baik guru atau orang tua harus mampu berkreasi dengan bahan-bahan ada supaya mampu menarik minat anak. Bahan-bahan tersebut, juga harus diganti secara berkala agar anak tidak merasa bosan dan tertarik memainkannya.

---

<sup>26</sup> Monicha Fauziyah and Mallewi Agustin Ningrum, "Pengembangan Media Liputan Berbasis Loose Parts Untuk Mengembangkan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun," *JURNAL PAUD TERATAI* 11, no. 2 (2022): Hlm. 3.

<sup>27</sup> Rizky Aisyah Leonia, Tutut Handayani, and Yecha Febrieanitha Putri, "Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Kecamatan Tebing Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 2 (October 2022): Hlm. 7.

- b. Terbuka, *loose parts* menciptakan permainan tanpa batas. Dalam bermain *loose parts* tidak ada batasan atau aturan tentang bagaimana cara anak harus memainkannya.<sup>28</sup> Karena itu anak dapat memainkannya sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka, hal itu akan menciptakan karya yang bervariasi, karena setiap anak mempunyai kreativitas yang berbeda. Hanya dengan potongan kayu anak-anak dapat berkreasi membuat berbagai bentuk karya sesuai keinginannya dibuat menjadi rumah-rumahan, istana, sekolahan, taman bermain, mobil-mobilan, kereta dan lain sebagainya.
- c. Dapat digerakkan atau dipindahkan, *loose parts* merupakan salah satu media lepasan, sehingga memudahkan anak untuk dapat dibawa ke berbagai tempat. seperti potongan kayu dapat disusun untuk membentuk tangga, atau dipindahkan ke sisi lain untuk membuat jembatan. Dengan sifat *loose parts* yang merupakan media lepasan, dapat membuat anak lebih leluasa berkreasi, anak dapat memindahkan bahan-bahan tersebut membentuk sesuatu sesuai dengan keinginannya.<sup>29</sup>

#### 4. Manfaat Loose Parts

Penggunaan *loose parts* sebagai media belajar anak dapat memberikan beragam manfaat yang tentunya dapat membuka kesempatan bagi anak untuk bebas berkreasi, belajar dan bereksplorasi dengan caranya

<sup>28</sup> Siti Rohmatun et al., "Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah," *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): Hlm. 130.

<sup>29</sup> Siti Maryam Hadiyanti, Elan, and Taopik Rahman, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD: AGAPEDIA* 5, no. 2 (2021): Hlm. 240.

sendiri untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang tak terbatas. Sheryl Smith dan Gilman memaparkan bahwa bermain *loose parts* dapat membantu eksplorasi anak, serta mampu melatih rasa memiliki anak dan menstimulasi kemampuan yang dimilikinya. *Loose parts* juga memberikan kegiatan dan sumber daya beragam dan fleksibel, hal ini memberikan anak kesempatan membuat pilihan bahan-bahan yang akan digunakan dan bagaimana anak akan memanfaatkan bahan-bahan tersebut.<sup>30</sup>

Maria Melita Raharjo, menjelaskan terkait media *loose parts* dapat meningkatkan sikap kreatif, fokus, dan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi sehari-hari, menstimulasi aspek motorik baik kasar maupun halus melalui kegiatan yang beragam, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta melatih kemampuan komunikasi anak dengan lingkungannya yang mampu meningkatkan aspek sosial emosional dan melatih pemikiran matematika serta pemikiran ilmiah.<sup>31</sup>

Manfaat bermain *loose parts* bagi anak, menjadi 4 bagian, yaitu:

- a. Mengembangkan keterampilan inkuiri. Pada dasarnya anak selalu ingin tahu dengan banyak hal. Rasa ingin tahu inilah yang dapat membentuk keterampilan inkuiri. Keterampilan inkuiri ialah kemampuan anak memperoleh informasi melalui observasi dan eksperimen untuk memecahkan suatu masalah dengan berpikir kritis

<sup>30</sup> Achmad Irchamni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan STEAM Dan Media Berbahan Loose Parts Di Lembaga PAUD," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (October 2022): Hlm. 8, <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/132/119>.

<sup>31</sup> Rahardjo, "How to Use Loose-Parts in STEAM?," Hlm. 312.



dan logis<sup>32</sup>. *Loose parts* dapat melatih anak untuk meningkatkan keterampilan inkuiri dalam dirinya.

- b. Mengajarkan anak untuk bertanya. Pembelajaran yang terbuka mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, keingintahuan, dan bertanya. Anak akan menguji ide-idenya dan mempertanyakan apa yang akan terjadi, jika saya tambahkan sesuatu maka, dan sebagainya. Karena itu, pentingnya pengawasan orang dewasa ketika anak sedang bermain, agar ada yang merespon pertanyaan-pertanyaan anak, atau orang dewasa dapat memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya sebagai respon terhadap rasa ingin tahu anak.<sup>33</sup>
- c. Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. *Loose parts* dapat memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak termasuk kreativitas, perkembangan daya ingat, kerjasama, kosa kata, persahabatan, dan pengendalian diri.<sup>34</sup> Salah satu keterampilan terpenting adalah kemampuan memecahkan masalah dan mengambil risiko, serta keterampilan matematika dan ilmiah. Serta kemampuan untuk merangsang perkembangan fisik saat anak mencari objek yang dibutuhkan atau berkreasi dengan jari-jarinya untuk menciptakan sesuatu. Sementara itu, keterampilan sosial emosional anak dapat

---

<sup>32</sup> Desy Dwi Karmila, Supeno, and Subiki, "Keterampilan Inkuiri Siswa SMA Dalam Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Virtual Laboratory," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 8, no. 3 (September 2019): Hlm. 152.

<sup>33</sup> Sula, "Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Media Loose Parts Pada Kelompok B Di Tk Aba Ii Tombolo Kabupaten Gowa," Hlm. 27.

<sup>34</sup> Farikhah et al., "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part," Hlm. 69.

ditumbuhkan secara aktif ketika anak berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-temannya. Dan ketika guru memberikan pujian atas hasil kerjanya anak akan menjadi lebih tertantang dan termotivasi untuk melakukan dengan lebih baik. Dengan bermain *loose parts*, anak belajar berkomunikasi dan bernegosiasi secara aktif. Keterampilan seni menjadi semakin terasah ketika anak berkreasi dan menciptakan karya sesuai dengan idenya. Selain itu bahan-bahan *loose parts* yang berasal dari bahan alam membuat anak akan lebih mengenal mengenai alam dan penciptanya.

- d. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Saat bermain *loose parts* yang mempunyai sifat terbuka anak dapat berimajinasi dengan bebas sesuai keinginannya sehingga kegiatan bermain akan mengalir ke segala arah dan kreatifitasnya akan muncul secara spontan.<sup>35</sup>

*Loose parts* terbaik tentu saja menggunakan bahan-bahan dari alam seperti batu, daun, ranting pohon, kayu, cangkang kerang dan bahan-bahan alam lainnya. Akan tetapi *loose parts* yang memiliki material dari bahan sintetis seperti kancing, tutup botol, gabus, sekrup, plastisin, dan lain-lain, juga mempunyai manfaat yang baik untuk memberikan stimulus pada anak. Tentunya semakin beragam material yang digunakan justru semakin baik dan lebih menarik minat anak. *Loose parts* dapat menjadi media yang digunakan dalam membangun aspek perkembangan anak karena fleksibel, mudah diperoleh dan murah karena pastinya bahan-bahan yang digunakan

---

<sup>35</sup> Imam Syafi'i and Nur Da'iyah Dianah, "Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): Hlm.110.

dapat ditemukan di lingkungan sekitar, atau dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi. Anak dapat dengan mudah mengonstruksikan, memodifikasi, mengukur, mengecat, memecahkan loose parts yang mereka pilih sendiri.

### 5. Langkah-Langkah Implementasi Media *Loose Parts*

Menurut Siandtajani dalam bukunya *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, langkah-langkah penggunaan media *loose parts* sebagai berikut:

a. Edukasi

Pada tahapan edukasi ini, pendidik menerapkan kegiatan apersepsi atau persiapan sebelum pembelajaran, mengenalkan strategi bermain, merapikan alat bermain dan menyimpan pada tempatnya.

b. Ekspansi

Pada tahapan ini, pendidik mengembangkan ide anak-anak dalam bereksperimen menggunakan material-material *loose parts*. Pada tahap ekspansi ini, pendidik melakukan invitasi dan provokasi. Invitasi berarti kegiatan yang dilakukan untuk membangkitkan minat anak dengan menata bahan yang digunakan semenarik mungkin.<sup>36</sup> Setelah itu lakukan provokasi pada peserta didik, berarti pendidik dapat mengajukan beberapa pertanyaan

<sup>36</sup> Wahyu Dyah Laksmi Wardhani et al., “Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas),” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (February 3, 2021): Hlm. 1896, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>.

pada peserta didik, memprovokasi pencarian makna anak, dan menafsirkan fenomena yang terjadi.<sup>37</sup>

c. Perkembangan

Pada tahap ini, anak bermain untuk menunjukkan kreativitasnya. Pendidik kemudian mendokumentasi kemajuan perkembangan anak. Pendidik juga mulai mempersiapkan kemampuan akademik anak melalui kegiatan kreatif yang dimainkan anak.

d. Membangun makna dan tujuan bermain

Tahap ini adalah keterampilan tertinggi yang dicapai seorang anak, dan juga seorang guru melakukan peran tertinggi. Guru dapat memantau kemajuan perkembangan anak dan menggunakan permainan untuk membantu mereka memahami lingkungan disekitar mereka. Tujuan permainan telah tercapai, berarti tujuan guru mendorong perkembangan anak secara maksimal juga telah tercapai.<sup>38</sup>

Sadiman menyatakan bahwa langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yang baik terdiri dari:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini, kegiatan yang harus dilakukan pendidik yakni menentukan dan mempersiapkan media *loose parts* yang akan digunakan.

<sup>37</sup> Lulu Nadhifah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Loose Parts Di KBIT Ar-Risalah Kebumen," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 10 (2021): Hlm. 401.

<sup>38</sup> Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, hal.79.

b. Tahap penggunaan

Dalam tahap penggunaan media *loose parts*, hal-hal yang harus dilakukan meliputi pengaturan peserta didik, penataan media, dan penyajian materi sains melalui media *loose parts*.

c. Tahap tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut, pendidik merefleksikan keefektifan penggunaan media yang digunakan melalui kegiatan penyimpulan dan pemberian tes. Hal ini bertujuan mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dibuat sudah tercapai melalui penggunaan media tersebut.<sup>39</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat beberapa tahapan-tahapan yang pendidik perhatikan dalam melakukan pembelajaran *loose parts*, yakni sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini pendidik perlu melakukan beberapa hal dimulai dari mengatur ruangan yang akan digunakan ketika bermain, menyiapkan bahan-bahan *loose parts*, dan menyusun rencana pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sebelum melakukan kegiatan bermain

---

<sup>39</sup> Hasan et al., *Media Pembelajaran*, Hlm. 41-43.

ada beberapa hal yang perlu pendidik siapkan seperti menata material *loose parts* sebaik mungkin agar dapat menarik minat anak kegiatan ini disebut invitasi. Selanjutnya pendidik perlu mempersiapkan kalimat provokasi agar anak terdorong dan terinspirasi untuk terus kreatif dalam ide-idenya.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan tugas pendidik yang perlu dilakukan untuk mengetahui penggunaan *loose parts* itu sendiri dan capaian perkembangan anak pada saat bermain. Evaluasi penggunaan *loose parts* dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan *loose parts* apakah sudah cukup baik atau perlu perbaikan.<sup>40</sup>

## B. Literasi Sains

### 1. Pengertian Literasi Sains

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai syarat kecakapan hidup di abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, pada abad ke-21 ini sains dan teknologi telah menjadi kunci penting keberhasilan suatu bangsa, hal ini juga yang menjadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dalam persaingan secara global. Sains sebagai pembelajaran dalam dunia pendidikan secara umum

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pengelolaan Looseparts*, Hlm. 12-17.

sangat bertanggung jawab dan berperan penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan berdaya saing global. World Economic Forum pada tahun 2015, ada 6 literasi dasar yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik, orang tua, dan seluruh masyarakat. Enam literasi tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.<sup>41</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu literasi yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu keterampilan literasi sains. Literasi sains secara harfiah berasal dari dua kata yaitu “Literasi” dan “Sains”, kedua kata ini merupakan kata serapan dari bahasa latin “Literatus” yang berarti melek huruf dan “Scientia” yang berarti memiliki pengetahuan.<sup>42</sup> Istilah literasi sains pertama kali dikenalkan oleh Paul de Hart Hurd pada tahun 1958, istilah ini awalnya digunakan untuk menjelaskan pemahaman sains dalam konteks pengalaman sosial. Seiring berjalannya waktu terjadi kebingungan penerapan istilah literasi sains dalam pemaknaannya.<sup>43</sup>

Berikut beberapa pengertian literasi sains menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), literasi sains mengacu pada keterampilan seseorang untuk menggunakan kemampuan ilmiah, mengidentifikasi masalah dan

<sup>41</sup> Dipa Nugraha and Dian Octavianah, “Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (January 20, 2020): Hlm.110, <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>.

<sup>42</sup> Ika Maulita, “Analisis Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Pada Tema Gaya,” *Perwira Journal of Economy & Business* 3, no. 1 (February 2023): Hlm. 87.

<sup>43</sup> Wasis et al., *HOTS Dan Literasi Sains* (Jombang: Kun Fayakun, 2020), Hlm. 24.

menarik kesimpulan berbasis bukti, khususnya untuk memahami dan membuat keputusan yang berkaitan dengan alam dan perubahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia.<sup>44</sup>

- b. Menurut PISA, literasi sains ialah pengetahuan ilmiah dan keterampilan individu untuk mengidentifikasi masalah, menginterpretasikan fenomena sains, memperoleh pengetahuan terbaru dan menarik kesimpulan berlandaskan fakta, dan memahami karakteristik sains, intelektual, memahami tentang sains dan teknologi untuk membangun bagian alam, budaya, dan bersedia untuk terlibat dan menaruh minat pada isu-isu yang berhubungan dengan sains.<sup>45</sup>
- c. Menurut C.E de Boer, pertama kali istilah literasi sains dikenalkan oleh Paul de Hart Hurd dari Standford University. Menurutnya literasi sains adalah suatu kegiatan untuk memahami sains, menggunakan serta memanfaatkannya bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>46</sup>
- d. Menurut Holbrook & Rannikmae, mendefinisikan literasi sains secara luas sebagai pengembangan kemampuan kreatif menggunakan pengetahuan dan keterampilan ilmiah berbasis bukti yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memecahkan masalah

---

<sup>44</sup> Mentari Darma Putri, "Identifikasi Kemampuan Literasi Sains Siswa Di SMP Negeri 2 Palembang Tiga Bengkulu Tengah," *GRAVITASI* 4, no. 1 (June 2021): Hlm. 10.

<sup>45</sup> Yosef Fiman Narut and Kanisius Supardi, "Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (January 2019): Hlm. 62-63.

<sup>46</sup> Jajang Bayu Kelana and D Fadly Pratama, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains* (Bandung: LEKKAS, 2019), Hlm. 23.



- pribadi secara ilmiah dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.<sup>47</sup>
- e. Menurut Toharuddin dkk, literasi sains secara khusus diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, mengkomunikasikan, menerapkan, dan memecahkan masalah-masalah pengetahuan ilmiah sehingga memiliki sikap peka terhadap pengetahuan ilmiah dengan diri sendiri dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan berbasis ilmu pengetahuan.<sup>48</sup>
- f. Menurut National Science Teacher Association (NSTA), mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai keterampilan literasi sains adalah orang yang menggunakan konsep sains, serta memiliki keterampilan proses sains menggunakan kesempatan tersebut untuk mampu menilai dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan keterampilan tersebut untuk berhubungan dengan orang lain, lingkungannya, dan memahami interaksi antara sains, teknologi, dan masyarakat, termasuk perkembangan sosial ekonomi.<sup>49</sup>

Dari beberapa pengertian diatas terkait pengertian literasi sains, maka dapat peneliti simpulkan bahwa literasi sains ialah kemampuan

<sup>47</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, Hlm. 145.

<sup>48</sup> Uus Toharudin, Sri Hendrawati, and Andrian Rustaman, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik* (Bandung: Humaniora, 2011), Hlm. 19.

<sup>49</sup> Fajar Yumanhadi Aripin and Fadhli Dzil Ikrom, "Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V Di SDN Gandaria III Kab. Tangerang," *Jurnal JP3M (PGSD, PJKR, PPKN Dan Matematika)* 3, no. 2 (January 1, 2023): Hlm. 167.

seseorang dalam memahami dan memanfaatkan sains dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menguasai pengetahuan sains, yang memungkinkan seseorang dalam memproses informasi baru pengalaman nyata, dengan mengamati, membandingkan, mengklasifikasi, mengukur, serta mampu menjelaskan fenomena ilmiah yang tentunya berkaitan dengan sains dan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, mengembangkan pola pikir reflektif sehingga mampu berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu dan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan sains.

## 2. Tujuan Literasi Sains

Menurut Lina dan Haryanto literasi sains adalah untuk mempersiapkan warga negara untuk berkarir dalam hal teknis dan untuk memberikan latar belakang pendidikan sains umum yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang produktif. Dengan kemampuan literasi sains yang dimiliki seseorang dapat berimbas pada kehidupan nyata, dimana mereka menjadi aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan bersikap demokratis.<sup>50</sup>

Tujuan dari literasi sains adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta memahami implikasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>50</sup> Lina Nida Zulfa\* and Haryanto Haryanto, "Pengaruh Media Macromedia Flash Terhadap Literasi Sains Dan Sikap Demokratis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9, no. 1 (January 16, 2021): Hlm. 54, <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18266>.

teknologi dalam masyarakat.<sup>51</sup> Dengan literasi sains seseorang dapat memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasar pada perkembangan modern. Selain itu, literasi dapat membantu seseorang untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan sains dan teknologi, meningkatkan kesempatan kerja, dan mengembangkan kreativitas seseorang dalam menciptakan solusi dari sebuah permasalahan.

Tujuan khusus literasi sains antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep-konsep sains yang penting dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk melakukan observasi, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi yang relevan dalam konteks sains.
- c. Meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti-bukti ilmiah.
- d. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sains dalam sehari-hari, sehingga membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan isu-isu sains yang kompleks dan kontroversial.
- e. Meningkatkan partisipasi dalam pembangunan sains dan teknologi, sehingga dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah global yang kompleks dan mempromosikan inovasi.

---

<sup>51</sup> S.N Pratiwi, C Cari, and N.S Aminah, "Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa," *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika* 9, no. 1 (2019): Hlm. 35.

### 3. Pentingnya Literasi Sains

Pentingnya mengajarkan literasi sains terutama pada anak usia dini, karena kemampuan ini dapat mengembangkan pola pikir dan kreativitas peserta didik dalam membangun karakter sebagai manusia yang peduli dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.<sup>52</sup> Literasi sains dalam pembelajaran untuk anak usia dini, tentu kajian yang dipelajari merupakan konteks sains.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di era modern ini, pentingnya bagi setiap individu memiliki kemampuan literasi sains. Liu menjelaskan pentingnya memiliki kemampuan literasi sains dalam setiap individu, sebagai berikut:

- a. Sains merupakan bagian tertinggi dari kapasitas berpikir setiap manusia. Selain itu setiap manusia memiliki budaya yang terdiri dari sains, dimana budaya ini penting dimiliki oleh setiap orang.
- b. Melalui sains kita dapat memperoleh pengetahuan mengenai bahasa, logika, dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini membuktikan sains dapat menjadi laboratorium umum untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
- c. Dalam setiap kehidupan bersosial, seseorang pasti akan dihadapkan dengan posisi dimana dia harus mengambil keputusan pribadi maupun masyarakat mengenai peristiwa yang dihadapi. Dalam pengambilan keputusan tersebut, tentunya seseorang membutuhkan

---

<sup>52</sup> Faiq Makhdum Noor, "Memperkenalkan Literasi Sains Kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Mahasiswa PIAUD," *Thufula* 8, no. 1 (June 2020): Hlm. 60.

sebuah informasi sains, ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang metodologi sains sebagai pertimbangan.

- d. Literasi tentunya sangat erat kaitannya dalam kehidupan peserta didik, terutama literasi sains. Kemampuan literasi sains ini akan sangat berguna untuk menghadapi berbagai keadaan dan kondisi yang akan dihadapi peserta didik, baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang.
- e. Seiring dengan perkembangan zaman, sains dan teknologi semakin berkembang. Suatu negara dapat dinyatakan berkembang Sesuai dengan kapasitas teknis dan sains dari suatu warga negara untuk mampu bersaing dalam keperluan ekonomi dan keperluan nasional.<sup>53</sup>

Pembelajaran sains bagi anak usia dini dapat menjadi wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pendapat Ahmad Izzuddin beberapa hal yang menggambarkan pentingnya mengenalkan sains pada anak usia dini:

- a. Pembelajaran sains dengan segala macam pengembangannya bertujuan agar anak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan metode ilmiah, sehingga anak menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>53</sup> Maulida Ridani, "Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa MAN 2 Ngawi Pada Materi Hukum Dasar Kimia" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), Hlm. 8-11.

- b. Membantu anak memahami konsep sains dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengenalkan aspek-aspek terkait keterampilan sains dan meningkatkan minat anak dalam mengidentifikasi dan mempelajari benda-benda dan fenomena alam di dalam dan di luar lingkungan.
- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu, bertanggung jawab, kerjasama, kritis, terbuka dan mandiri pada diri anak.
- e. Membantu anak untuk merasakan dan mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitarnya, sehingga mereka menjadi sadar akan kebesaran Allah SWT.<sup>54</sup>

#### 4. Indikator Literasi Sains

Sharina, Ayu, & Ifat mengemukakan bahwa pengembangan literasi sains pada anak usia dini menitikberatkan pada keterampilan sains. Keterampilan dasar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran adalah penalaran ilmiah, berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*). Anak-anak dapat menunjukkan rasa ingin tahu yang besar ketika berhadapan dengan sebab dan akibat dari fenomena alam. Selain itu, keterampilan dasar anak usia dini dimasukkan ke dalam pengembangan literasi sains, yaitu anak mampu mengamati fenomena di lingkungan, mengklasifikasikan benda menurut warna dan ukuran, membandingkan benda disekitarnya untuk menemukan persamaan dan perbedaan, mengukur benda menggunakan ukuran

<sup>54</sup> Ahmad Izzuddin, "Sains Dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 1, no. 3 (Desember 2019): Hlm. 357.

standar (dengan penggaris, timbangan, dll) atau ukuran tidak standar (menggenggam, menjengkal, atau langkah kaki) dan mengkomunikasikan tentang pengamatan yang dilihat dan dirasakan anak. Kemudian pembelajaran inkuiri atau diskusi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan poin penting dalam pengembangan keterampilan sains anak usia dini karena dapat melatih anak untuk berpikir kritis dan ilmiah.<sup>55</sup>

Menurut Ifat, Ayu & Sharina, penting untuk mengembangkan kemampuan literasi pada anak sejak dini. Dengan bantuan literasi sains, anak dapat memperoleh pengalaman dan informasi baru secara langsung dari hasil observasi dan percobaan bersama anak, sehingga anak dapat menginterpretasikannya dan membangun pemahamannya sendiri tentang pembelajaran. Hal ini termasuk kemampuan anak untuk menghadapi tantangan-tantangan saat ini. Beberapa keterampilan yang perlu dikuasai anak dalam literasi sains antara lain berpikir kritis atau kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya, kemampuan meningkatkan kreativitasnya melalui berbagai eksperimen sains, dan kemampuan memahami hasil observasi atau eksperimen baik lisan, tulisan, maupun visual, serta mampu bekerjasama. Pembelajaran literasi sains mendorong

---

<sup>55</sup> Sharina Munggaraning Westhisi, Ayu Rissa Atika, and Ifat Fatimah Zahro, "Pengembangan Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini Kelompok B," *Jurnal Tunas Siliwangi* 10, no. 10 (April 2019): Hlm. 34.

rasa ingin tahu, inisiatif, tekad, percaya diri, kepemimpinan, mandiri, dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Menurut Rani, Aditya & Rahayu Indikator keterampilan literasi sains anak terdiri dari tiga dimensi yaitu, kemampuan menggunakan pengetahuan sains, kemampuan menggunakan konsep sains, dan ketertarikan terhadap sains. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>57</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Indikator Keterampilan Literasi Sains Anak**

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Literasi Sains Anak	Kemampuan menggunakan pengetahuan sains	Menjelaskan proses terjadinya fenomena alam
		Menunjukkan informasi tentang sains
		Menjelaskan pengetahuan baru yang didapat
	Kemampuan menggunakan konsep sains (menguji objek kejadian alam semesta)	Melakukan uji coba interaksi dua benda
		Melakukan uji coba eksperimen proses peristiwa alam secara sederhana
	Ketertarikan terhadap sains	Mengeksplor mengenai lingkungan alam
		Menceritakan tentang sains

Dalam PISA 2012, menyebutkan terkait aspek yang diukur dalam literasi sains mencakup, pengetahuan sains, penyelidikan tentang hakikat

<sup>56</sup> Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi, "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (July 28, 2019): Hlm. 124, <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>.

<sup>57</sup> Rani Aulya Anggreni, Putu Aditya Antara, and Putu Rahayu Ujjanti, "Pengembangan Instrumen Literasi Sains Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 2 (December 12, 2022): Hlm. 293, <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.49303>.



sains, sains sebagai cara berfikir, serta interaksi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Berikut uraian tiap aspek literasi sains:<sup>58</sup>

**Tabel 2. 2**  
**Indikator Literasi Sains PISA 2012**

<b>Aspek Literasi Sains</b>	<b>Indikator</b>
Pengetahuan sains	Menjelaskan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum
	Menyajikan hipotesis-hipotesis, teori-teori, dan model-model
	Menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains
Penyelidikan tentang hakikat sains	Menjawab pertanyaan kegiatan praktikum melalui penggunaan materi
	Menjawab pertanyaan melalui penggunaan grafik, tabel, dan sebagainya
	Membuat kalkulasi/perhitungan
	Menerangkan langkah prosedural
	Melakukan kegiatan eksperimen atau aktivitas berfikir
Sains sebagai cara berpikir	Menggambarkan bagaimana seorang ilmuwan melakukan eksperimen
	Menunjukkan kemampuan penalaran induktif dan deduktif
	Menganalisis hubungan sebab dan akibat
	Menyajikan fakta dan bukti
	Menyajikan metode ilmiah dan pemecahan masalah
Interaksi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat	Menggambarkan kegunaan ilmu sains dan teknologi bagi masyarakat
	Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan akibat penerapan sains dan teknologi
	Menunjukkan efek negatif dari ilmu pengetahuan sains dan teknologi masyarakat
	Mendiskusikan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan ilmu sains atau teknologi
	Menyebutkan karir-karir dan pekerjaan di bidang sains dan teknologi

<sup>58</sup> Ani Rosilowati, *Asesmen Literasi SAINS: ANALISIS KARAKTERISTIK INSTRUMEN DAN KEMAMPUAN SISWA MENGGUNAKAN TEORI TES MODERN RASCH MODEL* (pekanbaru: Prosiding seminar nasional fisika universitas riau, 2018), Hlm.5-6.

## BAB III

### METODE DAN RENCANA PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dikumpulkan dari permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori pendukung. Kesimpulan yang diperoleh tidak dapat membentuk kesimpulan umum dalam konteks yang lebih luas, karena situasi dan kondisi yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda, tetapi penelitian dapat dijadikan model untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi dalam kondisi lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menemukan jawaban ilmiah mengenai permasalahan yang terjadi, dan memecahkan melalui tindakan yang sudah direncanakan. Selain itu penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>59</sup>

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang berarti penelitian dengan tindakan. Afandi mengemukakan, penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata dengan setiap katanya memiliki pengertian masing-masing, yaitu:

---

<sup>59</sup> Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), Hlm. 172.

- a. Penelitian, dipahami sebagai tindakan ilmiah, menggunakan metode berdasarkan data empiris untuk menemukan, mendemonstrasikan, mengembangkan, dan mengevaluasi pengetahuan.
- b. Tindakan, yaitu gerakan atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu sebagai suatu rangkaian tahapan (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dilanjutkan selama beberapa siklus sampai penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai.
- c. Kelas, artinya seperti ruang tertutup (*indoor*), tetapi dalam penelitian tindakan kelas juga berarti ruang terbuka (*outdoor*). Dengan demikian, peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di manapun sambil mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dapat menjadi objek sekaligus subjek PTK.<sup>60</sup>

Dari pengertian ketiga unsur diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu kegiatan perencanaan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan pembelajaran yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah diri sendiri, agar kedepannya dapat dilakukan tindakan yang lebih baik. Oleh karena ini, penelitian tindakan sering dianggap sebagai pemecahan masalah yang dihadapi atau *problem solving*.

---

<sup>60</sup> Sigit Purnama et al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hlm. 5.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, sebagai alat pengembangan kurikulum, sekolah, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan melalui kerjasama antara peneliti dan praktisi dalam kesatuan pemahaman, mengenai masalah dan pengambilan keputusan yang akan menciptakan keselarasan tindakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti dan guru secara bersamaan melakukan tindakan dan mengamati proses pembelajaran di kelas. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan terdapat sebuah hasil yang maksimal dalam upaya implementasi media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada kelompok B di TK Muslimat Kureksari.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester ganjil.

### **2. Subyek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik Kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo. Dengan peserta didik berjumlah 19 orang dalam 1 kelas. Yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

### C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Variabel input: Peserta didik kelompok B di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024.
2. Variabel proses: Penggunaan media *loose parts*.
3. Variabel output: Meningkatkan kemampuan literasi sains anak kelompok B dengan menggunakan media *loose parts*.

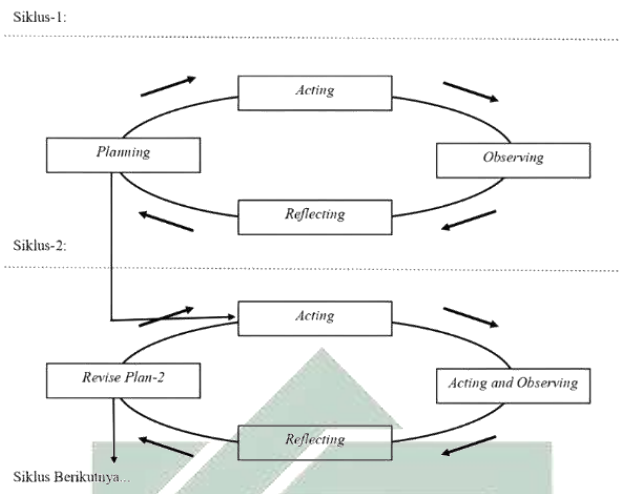
### D. Rencana Tindakan

Model Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis and Mc Taggart. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart disebut sebagai sistem spiral refleksi diri yang pelaksanaannya dalam satu siklus memiliki empat komponen kegiatan, dimana dalam siklus tersebut tindakan (*action*) dan observasi (*observation*) disatukan dalam satu kegiatan. Komponen kegiatan siklus tersebut terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Tindakan dan observasi, 3) Refleksi. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus dengan harapan akan mencapai hasil yang terbaik. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang ingin diteliti. Berikut model spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Sigit Purnama et al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hlm. 33.

**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart**



Tindakan yang diimplementasikan dalam penelitian ini, sesuai dengan yang digambarkan bagan diatas terdiri dari dua siklus, dan di setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan. Secara terperinci tahapan-tahapan dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### SIKLUS I

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, yang dilakukan peneliti terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo. Izin kepada kepala sekolah dan guru-guru TK Muslimat Kureksari Sidoarjo. Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas kelompok B3 untuk membicarakan penelitian yang akan dilakukan, serta membicarakan persiapan serta perencanaan
- b. Terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose parts*.

- c. Menyusun rencana pembelajaran (RPPH) sejalan dengan pembelajaran yang diajarkan, dengan bimbingan dan arahan guru kelas.
- d. Melakukan persiapan alat serta sumber pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran dan menyiapkan media *loose parts*.
- e. Membuat instrumen penilaian observasi untuk pengajar maupun peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap proses pembelajaran menggunakan media *loose parts* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Berikut beberapa kegiatan pelaksanaan dalam penelitian ini:

- a. Pengajar memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, agar semangat serta siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Pengajar melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam satu siklus dilakukan 2 kali kegiatan pembelajaran. Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kemampuan literasi sains. Penggunaan media *loose parts* yang peneliti gunakan dalam pembelajaran lebih beragam dan tentunya dengan cara yang lebih kreatif, sehingga pembelajaran tidak terkesan jenuh.

c. Pengajar melakukan uji terhadap seluruh peserta didik dengan bersifat individual guna mengetahui kemampuan literasi sains peserta didik.

### 3. Pengamatan

a. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose parts*.

b. Melakukan pengamatan respon serta antusias peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan bermain menggunakan media *loose parts*.

### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti serta pengajar melakukan evaluasi terhadap semua proses yang dilakukan dalam penelitian dengan berdasarkan observasi yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis guna mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan media *loose parts*. Apabila hasil yang diinginkan belum tercapai, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya.

## SIKLUS II

Tahapan dalam siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dari siklus I, apabila masih terdapat kekurangan pada siklus I. Seperti halnya pada tahap siklus I ada empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



#### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang diperbaiki berdasarkan refleksi yang dilakukan pendidik dan peneliti di siklus I, serta menyusun pengamatan observasi pendidik dan peserta didik.

#### 2. Pelaksanaan

Pengajar melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan literasi sains peserta didik menggunakan media *loose parts*, berdasarkan rencana pembelajaran yang dilakukan dari hasil refleksi pada siklus I dengan metode yang berbeda.

#### 3. Pengamatan

Melakukan pengamatan langsung aktivitas yang dilaksanakan oleh pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. kemudian peneliti menuliskan seluruh gejala yang muncul baik yang menunjang maupun menjadi penghambat aktivitas pada siklus II.

#### 4. Refleksi

Data yang didapatkan dalam siklus II melalui observasi dihimpun serta dianalisa pada tahap ini. Dengan berdasarkan hasil observasi pengajar dapat merefleksikan diri mengenai upaya peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik melalui media *loose parts*. Melalui peninjauan serta observasi, apakah kegiatan yang dilakukan sudah dilaksanakan mampu memberikan peningkatan kemampuan literasi sains

peserta didik dengan penggunaan media *loose parts*. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan pada proses pembelajaran yang dilakukan dapat dipakai untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya

## E. Pengumpulan Data dan Cara Pengumpulannya

### 1. Sumber data

#### a. Peserta didik kelompok B3

Peserta didik di kelompok B3 TK Muslimat Kureksari Sidoarjo Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 19 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan.

#### b. Pendidik

Jumlah pendidik TK Muslimat Kureksari Sidoarjo terdiri dari 16 orang. Namun pada penelitian ini, peneliti terfokus pada guru kelompok B3. Guru kelompok B3 dikatakan sebagai sumber data yaitu bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik.

### 2. Teknik Pengumpulan data

#### a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan yang dilakukan peneliti serta mencatat hasil penelitian secara sistematis gejala atau permasalahan yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mencari peristiwa ataupun kejadian selama penelitian berlangsung dalam proses pembelajaran. Implementasi media *loose*

*parts* untuk meningkatkan literasi sains anak kelompok B menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Media *loose parts* yang digunakan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah dirancang.

Instrumen ceklis dan observasi digunakan peneliti untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk membantu penelitian menjadi lebih terstruktur, sehingga data yang didapat mudah diolah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil gambar pada saat peserta didik sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang sekolah dan segala hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses pembelajaran guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang sekolah secara keseluruhan dan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh bayangan selama fase kegiatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan bermain media *loose parts*.

## F. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah lembar penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan peneliti untuk membantu mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penilaian observasi dengan teknik ceklis yang disesuaikan dengan indikator untuk meningkatkan literasi

sains pada kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo. Berikut adalah instrumen penilaian literasi sains:

**Tabel 3. 1**  
**Rubrik penilaian literasi sains anak dalam kegiatan bermain *media loose parts***

Indikator	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor	Deskripsi
Mengeksplor mengenai benda alam	Membedakan bentuk, ukuran dan tekstur dari macam-macam benda	BB	1	Anak belum mampu membedakan bentuk, ukuran dan tekstur dari macam-macam benda
		MB	2	Anak mulai mampu membedakan bentuk, ukuran dan tekstur dari macam-macam benda meskipun perlu bantuan
		BSH	3	Anak sudah mampu membedakan bentuk, ukuran dan tekstur dari macam-macam benda tanpa bantuan
		BSB	4	Anak sudah mampu membedakan bentuk, ukuran dan tekstur dari macam-macam benda dengan sempurna
Melakukan uji coba / eksperimen sederhana	Melakukan uji coba / eksperimen sederhana menggunakan benda alam	BB	1	Anak belum mampu melakukan uji coba menggunakan benda-benda alam
		MB	2	Anak mulai mampu melakukan uji coba menggunakan benda alam meskipun perlu bantuan
		BSH	3	Anak sudah mampu melakukan uji coba menggunakan benda alam tanpa bantuan
		BSB	4	Anak sudah mampu melakukan uji coba menggunakan benda alam dengan semangat dan percaya diri

Menjelaskan pengetahuan yang baru didapat	Menjelaskan pengetahuan yang baru didapat selama kegiatan pembelajaran	BB	1	Anak belum mampu menjelaskan pengetahuan yang baru didapat
		MB	2	Anak mulai mampu menjelaskan pengetahuan yang baru didapat meskipun perlu bantuan
		BSH	3	Anak sudah mampu menjelaskan pengetahuan yang baru di dapat tanpa bantuan
		BSB	4	Anak sudah mampu menjelaskan pengetahuan yang baru di dapat dengan sempurna

#### G. Teknik Analisis Data

Dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, maka diperlukannya analisis data yang sudah diperoleh. Analisis data merupakan tahapan mencari serta melakukan penyusunan dengan sistematis data yang dibutuhkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat memudahkan pemahaman dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun data menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara merefleksikan hasil dari observasi terhadap proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Dapat dihitung dengan memakai rumus statistik sederhana sebagai berikut.

## 1. Penilaian aktivitas guru dan siswa

Rumus Observasi:

$$N_1 = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 2**  
**Klasifikasi skala penilaian observasi aktivitas guru dan siswa**

Penilaian	Kriteria
76 – 100%	Sangat Baik
56 – 75%	Baik
40 – 55%	Cukup
<40%	Kurang

## 2. Penilaian keterampilan literasi sains siswa

Rumus :

$$N_2 = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 3**  
**Klasifikasi skala penilaian keterampilan literasi sains siswa**

Penilaian	Kriteria	Kategori
76 – 100%	Sangat Tinggi	BSB (Berkembang Sangat Baik)
56 – 75%	Tinggi	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
40 – 55%	Sedang	MB (Mulai Berkembang)
<40%	Rendah	BB (Belum Berkembang)

## 3. Penilaian persentase ketuntasan belajar siswa

Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

n = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 3. 4**  
**Klasifikasi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>
76 – 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik )
56 – 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
40 – 55%	MB (Mulai Berkembang)
<40%	BB (Belum Berkembang)

#### **H. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja ialah suatu kriteria yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam melakukan peningkatan atau guna memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas implementasi media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa kelompok B di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo dikatakan berhasil jika memenuhi indikator yang telah ditentukan. Indikator diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Observasi aktivitas guru dan siswa mencapai 75%.
2. Peserta didik dikatakan tuntas apabila mendapat nilai KKM >70%.
3. Persentase keberhasilan peserta didik mencapai 75%.

#### **I. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik. Dimana posisi guru kelas sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai pendamping. Tugas pengajar dalam hal ini adalah mengimplementasikan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada anak usia dini. Guru kelas bernama Syaidah Ulwiyah, guru pendamping bernama Luthfiah Ulfah dan peneliti bernama Safina Husnan,

Guru memiliki tugas:

1. Melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Membuat perangkat pembelajaran.
3. Mengikuti kegiatan penelitian.
4. Melakukan penilaian.

Peneliti memiliki tugas:

1. Menjadi pendamping guru.
2. Membuat perangkat pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan penelitian
4. Menyusun laporan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Sekolah

##### 1. Profil Sekolah

Taman Kanak-Kanak Muslimat Kureksari merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa Kureksari kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. TK ini berlokasi di Jl. Flamboyan nomor 48, akses jalan ke sekolah ini sedikit susah karena berada di dalam gang dan jarak ke jalan raya utama kurang lebih 950 m. TK Muslimat Kureksari ini berada dekat stasiun Waru dan juga masih satu kompleks dengan balai desa Kureksari. TK ini memiliki bangunan tetap yang terdiri dari dua lantai dan menghadap ke arah timur, dengan status tanah milik sendiri TK Muslimat Kureksari memiliki luas tanah 678 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 426 M<sup>2</sup>. TK Muslimat Kureksari Sidoarjo ini memiliki 3 jenjang kelompok yakni *Playgroup*, Kelompok A dan Kelompok B. Selain itu sekolah ini sudah terakreditasi “A” dan pada tahun 2022 sekolah ini telah resmi menjadi salah satu sekolah penggerak dan sudah menerapkan kurikulum merdeka.

TK ini telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang sangat lengkap. Untuk ruang kelas sendiri ada 9 ruangan yang disediakan yaitu, 1 kelas *Playgroup*, 4 kelas untuk kelompok A dan 4 kelas untuk kelompok B. Sekolah ini juga menyediakan fasilitas lain seperti perpustakaan, kantin, musholla, dan 4 unit kamar mandi yang berada di lantai 1 dan 2. Dan

untuk kantor guru dan kepala sekolah berada di lantai 1. Di lantai 1 tersedia halaman luas lantai keramik dan dipasang plafon di atasnya, area ini biasanya digunakan anak untuk area bermain *outdoor*, dan dijadikan sebagai aula jika ada kegiatan penting seperti rapat, Maulid Nabi, kelas parenting dan lain-lain. Selain area bermain *outdoor* di halaman tadi, di depan gedung ini terdapat area bermain *outdoor* yang dilengkapi dengan permainan terdiri dari, 4 papan seluncur, 4 ayunan, 1 papan titian, 1 mangkok putar, 1 jungkat-jangkit, 1 besi panjat, dan 1 jaring laba-laba.

Selain area bermain *outdoor* sekolah ini juga menyediakan area bermain *indoor* yang tersedia di setiap kelas disusun dengan rapi di rak, permainan yang disediakan juga lumayan lengkap seperti, *puzzle*, *lego*, mainan masak-masakan, boneka tangan, miniatur binatang, miniatur buah-buahan, miniatur mobil-mobilan, menara donat, *bowling*, balok geometri, bombiq dan manik-manik.

## 2. Data Keadaan Guru

TK Muslimat Kureksari ini mempunyai tenaga pendidik sebanyak 20 orang. 1 guru menjabat sebagai kepala sekolah, 3 guru ekstrakurikuler, dan 16 guru lainnya sebagai guru kelas. Guru di sekolah ini rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang dan 2 orang guru dengan jenis kelamin laki-laki. Ibu Hj. Charidatul Muhasona, M. Pd. usia 50 tahun menjabat sebagai kepala sekolah di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.

Usia rata-rata guru di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo ini, sebagian besar berusia 35 tahun ke atas, dengan rata-rata umur 40 tahun.

Meskipun rata-rata guru di sekolah ini berusia 40 tahun, terdapat beberapa guru dengan rentang usia 20-29 tahun sebanyak 4 orang. Untuk kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 6 orang. Dan kelompok usia 40-49 tahun sebanyak 6 orang. Terdapat juga guru yang sudah berusia di atas 50 tahun sebanyak 3 orang.

Untuk tingkat pendidikan guru kelas di TK Muslimat Kureksari yaitu S1 Pendidikan Guru PAUD (PGPAUD), sedangkan untuk tingkat pendidikan guru pendamping yaitu lulusan Strata 1 dan beberapa guru lulusan MA. Tingkat pendidikan guru pendamping ini cukup beragam, ada yang S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 2 orang, S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 1 orang, S1 Ekonomi sebanyak 1 orang dan 3 guru lulusan Madrasah Aliyah (MA). Selain guru kelas, sekolah ini juga memiliki 3 guru ekstrakurikuler dengan tingkat pendidikan Strata 1 dari berbagai lulusan yaitu, S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), S1 Pendidikan Seni Rupa dan S1 Bahasa. Berikut rincian tabel jabatan, usia dan tingkat pendidikan guru di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.<sup>62</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Susunan Guru TK Muslimat Kureksari Sidoarjo**

No	Nama Guru	P/L	Jabatan	Usia
1	Hj. Charidatul Muhasona, M.Pd	P	Kepala Sekolah	50 Tahun
2	Tinuk Lailiyah, S. Pd	P	Guru kelas A1	36 Tahun
3	Lilik Fitriyah, S.Pd	P	Guru kelas A2	37 Tahun
4	Aniswatun Nadhiroh, S.Pd	P	Guru Kelas A3	41 Tahun

<sup>62</sup> Dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Sekolah TK Muslimat Kureksari Sidoarjo Tahun 2022/2023.

5	Umrotun Hasanah, S.Pd	P	Guru kelas A4	39 Tahun
6	Ruqoiyah, S.Pd	P	Guru kelas B1	52 Tahun
7	Elya Amruroh, S.Pd	P	Guru kelas B2	41 Tahun
8	Syaidah Ulwiyah, S.Pd	P	Guru kelas B3	54 Tahun
9	Nur Afidah, S.Pd	P	Guru kelas B4	38 Tahun
10	Luthfiah, S.Pd.I	P	Guru pendamping A1	36 Tahun
11	Nurun Anita Lailiyah	P	Guru pendamping A2	25 Tahun
12	Siti Nur Qomariyah	P	Guru pendamping A3	29 Tahun
13	Ponco Indrawati, S.E	P	Guru pendamping A4	37 Tahun
14	Nur Anisatin Febriani, S.Pd	P	Guru pendamping B1	29 Tahun
15	Ratih Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru pendamping B2	25 Tahun
16	Luthfiah Ulfah	P	Guru pendamping B3	42 Tahun
17	Siti Mu'minah, S.Pd.I	P	Guru pendamping B4	56 Tahun
18	Hengky Aditya, S.Pd	L	Guru ekstra melukis	49 Tahun
19	Erni Febriana, S.Pd	P	Guru ekstra menari	41 Tahun
20	Junaidi, S.Pd	L	Guru ekstra bahasa	49 Tahun

**Keterangan:**

P : Perempuan

L : Laki-Laki

**Tabel 4. 2**  
**Tingkat Pendidikan Guru TK Muslimat Kureksari Sidoarjo**

No	Nama Guru	Pendidikan		
		MA	S1	S2
1	Hj. Charidatul Muhasona, S.Pd, M.Pd			√
2	Tinuk Lailiyah, S. Pd		√	
3	Lilik Fitriyah, S.Pd		√	
4	Aniswatun Nadhiroh, S.Pd		√	
5	Umrotun Hasanah, S.Pd		√	
6	Ruqoiyah, S.Pd		√	
7	Elya Amruroh, S.Pd		√	
8	Syaidah Ulwiyah, S.Pd		√	
9	Nur Afidah, S.Pd		√	
10	Luthfiah, S.Pd.I		√	
11	Nurun Anita Lailiyah	√		
12	Siti Nur Qomariyah	√		
13	Ponco Indrawati, S.E		√	
14	Nur Anisatin Febriani, S.Pd		√	
15	Ratih Rahmawati, S.Pd.I		√	
16	Luthfiah Ulfah	√		
17	Siti Mu'minah, S.Pd.I		√	

18	Hengky Aditya, S.Pd		√	
19	Erni Febriana, S.Pd		√	
20	Junaidi, S.Pd		√	
<b>Jumlah</b>		3	16	1

### 3. Data Siswa

Jumlah data siswa selama 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa secara keseluruhan ialah 102 orang yang terdiri dari, 47 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan. Kemudian pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 188 orang yang terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 107 siswa perempuan. Akan tetapi pada tahun ajaran 2021/2022 mengalami penurunan jumlah siswa menjadi 150 orang yang terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia dan pembelajaran di sekolah-sekolah mulai dilakukan secara *online*. Banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anak-anak mereka dikarenakan pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* tentu mengharuskan setiap anak memiliki *handphone* yang bisa digunakan *video call* dan *chat WhatsApp* untuk mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini membuat banyak orang tua yang keberatan karena memerlukan biaya tambahan untuk membeli *handphone* ataupun paket data. Selanjutnya pada tahun ajaran 2022/2023 masih mengalami penurunan jumlah siswa menjadi 142 orang yang terdiri dari 64 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan. Penurunan ini terjadi masih dikarenakan

dampak setelah pandemi covid-19, meskipun pada tahun 2022 pembelajaran tatap muka sudah mulai diterapkan kembali di sekolah-sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, akan tetapi masih banyak orang tua yang takut menyekolahkan anak mereka karena masih takut virus covid-19. Selanjutnya pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa di TK Muslimat Kureksari ini kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 166 orang yang terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 93 siswa perempuan.

Melihat data jumlah siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya, hal ini tentunya menjadi evaluasi penting bagi sekolah agar jumlah siswa di tahun ajaran mendatang tidak menurun lagi. Siswa yang bersekolah di TK Muslimat Kureksari ini sebagian besar berasal dari desa Kureksari sendiri, namun ada beberapa siswa yang berasal dari Ngingas, Alang-alang, Pulosari dan Berbek. Rata-rata pekerjaan utama orang tua atau wali siswa di sekolah ini yaitu wiraswasta dan karyawan swasta, ada beberapa orang tua yang bekerja sebagai guru, bidan, perawat, polisi, dan lain-lain. Berikut Rincian tabel jumlah siswa di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.<sup>63</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Jumlah Siswa TK Muslimat Kureksari Sidoarjo**

No	Tahun Ajaran	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah Keseluruhan Siswa
1	2023/2024	73	93	166 siswa
2	2022/2023	64	78	142 siswa

<sup>63</sup> Dokumen Data Siswa TK Muslimat Kureksari Sidoarjo Tahun Ajaran 2023/2024.

3	2021/2022	62	88	150 siswa
4	2020/2021	81	107	188 siswa
5	2019/2020	47	55	102 siswa
<b>Rata-Rata</b>		65	84	150 siswa

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari beberapa tahapan siklus yakni pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II dilakukan selama 4 hari dengan masing-masing dua kali pertemuan. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023, siklus I dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2023, kemudian dilanjutkan dengan siklus II pada tanggal 11-12 Agustus 2023. Berikut hasil penelitian setiap siklus yang dilakukan di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo.

### 1. Pra Siklus

#### a. Pelaksanaan Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra siklus untuk meninjau situasi awal kegiatan pembelajaran di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo. Tahap pra siklus merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rangka mengamati kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat keterampilan literasi sains kelompok B di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo. Sebelum pelaksanaan pra siklus ini, sebelumnya peneliti telah mendapat izin dari kepala sekolah untuk bisa melakukan penelitian di TK Muslimat Kureksari dan kepala sekolah menugaskan peneliti untuk melakukan penelitian di Kelompok B3. Kegiatan pra siklus ini dilakukan pada hari Rabu 24 Mei 2023,

dilakukan pengamatan dari kegiatan apersepsi siswa berbaris di depan halaman sekolah sampai pembelajaran selesai siswa pulang sekolah. Pengamatan pra siklus dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung, diantaranya:

Kegiatan sekolah dimulai dari kegiatan apersepsi selama 15 menit, pukul 07.15 sampai dengan pukul 07.30 WIB. Dengan berbaris di halaman sekolah pengkondisian awal belajar dengan membaca doa-doa pilihan, senam, dan bernyanyi. Setelah itu peserta didik diperintahkan untuk masuk ke kelas masing-masing dan memulai pembelajaran. Setelah masuk kelas dilanjutkan dengan berdoa bersama di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran dengan bimbingan guru. Dilanjutkan dengan melakukan gerakan motorik kasar bersama, siswa meniru gerakan yang dilakukan guru. Selanjutnya guru mulai menjelaskan mengenai tema pembelajaran hari itu, dan anak-anak diajak bernyanyi lagu-lagu yang sesuai dengan tema.

Pada pukul 08.00-09.00 WIB siswa mulai masuk ke dalam kelas dan guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut, kemudian membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah dibagi kelompok siswa mulai duduk bersama kelompoknya, kelompok 1 mengerjakan LKS menuliskan bagian-bagian tubuh ikan, kelompok 2 mengerjakan stempel ikan menggunakan pelepah pisang dan kelompok 3 menulis “Ka-Ki-Ku-Ke-Ko”. Untuk siswa yang sudah menyelesaikan 1 kegiatan



akan bergantian melakukan kegiatan yang lain hingga semua kegiatan telah dikerjakan. Kemudian pada pukul 08.45 guru akan memanggil masing-masing siswa secara bergiliran untuk membaca buku sesuai dengan kemampuan masing-masing, kegiatan ini dilakukan selama 15 menit sampai pukul 09.00 hingga menunggu waktu istirahat.

Kegiatan penutup pembelajaran pukul 09.30-10.00 ini berisi evaluasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait kegiatan yang sudah dilakukan pada hari tersebut, sekaligus memberikan penguatan mengenai materi baru yang baru diajarkan. Kemudian siswa membaca beberapa surat-surat pendek dan doa sesudah belajar.

#### **b. Hasil Keterampilan Literasi Sains Pra Siklus**

Sesuai dengan tema pada penelitian ini, peneliti menyusun asesmen keterampilan literasi sains siswa menggunakan bentuk ceklis yang terdiri dari 3 indikator penilaian. Asesmen ini telah disetujui sebelumnya oleh guru kelas B3 untuk dapat digunakan dalam menilai keterampilan literasi sains siswa selama penelitian tindakan kelas. Tiga indikator literasi sains ini terdiri dari A) Anak mampu membedakan bentuk, ukuran, dan tekstur dari macam macam benda; B) Anak mampu melakukan uji coba/eksperimen sederhana menggunakan benda-benda alam; C) Anak mampu menjelaskan pengetahuan yang baru didapat selama kegiatan pembelajaran. (Lampiran 3)

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan selama pra siklus ini, diketahui bahwa peserta didik kurang termotivasi dan merasa bosan saat

mengikuti kegiatan pembelajaran, karena media yang digunakan oleh pendidik kurang menarik dan kurang maksimal, media yang digunakan guru selama pembelajaran yaitu LKS dan buku tulis, serta hasil kemampuan literasi sains kelompok B3 masih rendah. Dapat dilihat berdasarkan hasil keterampilan literasi sains siswa selama pra siklus, skor rata-rata keterampilan literasi sains siswa adalah 4,63 dari 19 anak. Keterampilan literasi sains dari jumlah 19 siswa yang mendapat kriteria skor tinggi hanya 2 siswa yang bernama Azka dan Zain dengan skor persentase 75%. Sedangkan 5 siswa dengan skor sedang yaitu Firza, Kenzie, Rajendra dan Zhafira dengan skor persentase 42%, serta Robi dengan skor persentase 50%. Dan 12 siswa lainnya mendapat perolehan skor rendah yaitu Alfah, Elbi, Igo dan Ivana dengan skor persentase 25% serta Arsy, Dipo, Ferdi, Fiqih, Naqiya, Quila, Rani dan Ridho dengan skor persentase 33%. Pada pra siklus ini keterampilan literasi sains peserta didik Kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo masih sangat rendah, berdasarkan hasil pra siklus tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 19 siswa, terdapat 14 siswa dengan keterangan BB (Belum Berkembang), 5 siswa dengan keterangan MB (Mulai Berkembang), dan 2 siswa dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Berikut ini tabel penilaian terhadap kemampuan literasi sains siswa pra siklus.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Nilai Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Pra Siklus)**

No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator			Total Nilai Setiap Indikator	Persentase	Kategori
		A	B	C			
1	Alfah	1	1	1	3	25%	BB
2	Arsa	3	3	3	9	75%	BSH
3	Arsy	1	2	1	4	33%	BB
4	Dipo	1	2	1	4	33%	BB
5	Elbi	1	1	1	3	25%	BB
6	Ferdi	1	2	1	4	33%	BB
7	Fiqih	1	2	1	4	33%	BB
8	Firza	1	2	2	5	42%	MB
9	Igo	1	1	1	3	25%	BB
10	Ivana	1	1	1	3	25%	BB
11	Kenzie	2	2	1	5	42%	MB
12	Naqiya	1	2	1	4	33%	BB
13	Quila	2	1	1	4	33%	BB
14	Rajendra	2	2	1	5	42%	MB
15	Rani	1	2	1	4	33%	BB
16	Ridho	1	2	1	4	33%	BB
17	Robi	2	2	2	6	50%	MB
18	Zain	3	3	3	9	75%	BSH
19	Zhafira	1	2	2	5	42%	MB
<b>Jumlah Nilai</b>					88		
<b>Nilai Rata-rata</b>					4,63		
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>					2		
<b>Ketuntasan Belajar Keterampilan Literasi Sains</b>					10,53%		

**Keterangan indikator literasi sains:**

- A : Membedakan bentuk, ukuran dan tekstur benda alam
- B : Melakukan uji coba/eksperimen sederhana benda alam
- C : Menjelaskan pengetahuan baru yang didapat

**Keterangan kriteria:**

- BB : Belum Berkembang  
MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembang Sangat Baik

**2. Siklus I****a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengamatan pra siklus, pada tanggal 27 Juli 2023 guru kelompok B3 dan peneliti membuat perencanaan pembelajaran siklus I di sekolah. Setelah berdiskusi bersama diputuskan bahwa pelaksanaan siklus I akan dilakukan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 9-10 Agustus 2023 dengan topik benda-benda alam di lingkungan sekolah subtopik batu. Perencanaan yang peneliti dan guru siapkan terdiri dari:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I untuk 2 hari pertemuan dengan topik batu. (Lampiran 4)
- 2) Instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar penilaian ceklis literasi sains. (Lampiran 2)
- 3) Media benda alam yang akan digunakan seperti (batu, pasir, air, kayu, dan plastisin sebagai pengganti tanah liat) dan beberapa media bantuan lain.

- 4) Lembar kerja siswa yang dibuat sendiri oleh peneliti. Lembar kreatif ini berupa gambar batu hitam putih untuk diwarnai menggunakan berbagai teknik. Dan ada juga lembar kerja tugas yang harus dikerjakan siswa yang berkaitan juga dengan topik benda-benda alam.
- 5) Material *loose parts* yang terdiri dari batu bulat berukuran sedang, kerikil warna-warni, dan kulit kerang.
- 6) Alat dokumentasi berupa ponsel.

## **b. Tindakan**

### **1) Siklus I pertemuan 1**

Sesuai dengan perencanaan yang dibuat, siklus I pertemuan pertama ini dilakukan di kelompok B3 pada hari Rabu, 9 Agustus 2023 dengan jumlah 19 siswa, 7 perempuan dan 12 laki-laki. Kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai pada pukul 07.15-10.00 WIB. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.00 saat peneliti datang terlihat sudah ada beberapa siswa yang datang diantar oleh orang tuanya, dan sudah ada 2 guru yang bertugas piket menyambut siswa di depan gerbang sekolah, siswa yang baru datang tidak lupa bersalaman dengan guru yang menyambut di depan gerbang. Kemudian pada pukul 07.10 guru dan siswa lain mulai berdatangan diantar orang tua. Siswa yang sudah datang langsung pergi ke kelas masing-masing untuk menaruh tas, dan pergi bermain di lapangan.

Rincian Kegiatan:

a) Kegiatan Awal

Jam menunjukkan pukul 07.15 dan bel berbunyi, guru mulai memberikan arahan kepada siswa untuk berhenti bermain dan berbaris di halaman sekolah. Masing-masing guru kelas mengondisikan siswa kelasnya untuk berbaris membentuk 2 barisan, terpisah laki-laki dan perempuan. Selama kegiatan ini guru kelas akan mengawasi di depan barisan dan guru pendamping mengawasi belakang barisan, guru terlihat sedikit kesulitan mengondisikan karena masih ada beberapa siswa saling mengobrol. Kegiatan apersepsi dipimpin oleh satu guru yang bertugas piket, guru tersebut memimpin kegiatan peregangan sederhana. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu mars TK Muslimat dan tepuk TK Muslimat, selama bernyanyi sebagian siswa dapat mengikuti dengan baik, sedangkan sebagian siswa yang lain terlihat belum hafal lirik lagu yang dinyanyikan. Untuk tepuk TK Muslimat, hampir semua peserta didik mengikuti dengan semangat. Setelah bernyanyi dilanjutkan dengan membaca doa-doa pilihan (doa kepada orang tua) dengan bimbingan guru. Selesai apersepsi siswa dipersilahkan masuk ke kelas masing-masing secara bergantian, meskipun sudah diarahkan untuk bergantian, beberapa siswa terlihat tidak sabar ingin lebih dulu, sehingga guru harus memberikan arahan ulang kepada siswa.

Setelah kegiatan apersepsi tepat pada pukul 07.30 WIB siswa mulai masuk ke kelas dan guru memerintahkan siswa untuk duduk di karpet yang berada di depan papan tulis untuk memulai kegiatan pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang duduk di bangku ataupun berlari-larian, sehingga guru pendamping harus mengondisikan siswa agar duduk dengan rapi, sedangkan guru kelas bersiap untuk memulai pembelajaran dan menyiapkan media yang akan digunakan. Setelah semua siswa duduk rapi, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam diulang hingga semua siswa menjawab, walaupun masih ada 2-3 siswa yang tidak menjawab dan mengobrol dengan temannya. Selanjutnya guru dengan semangat membimbing siswa untuk membaca doa bersama sebelum belajar dan memastikan semua siswa mengikuti dengan baik, diawali membaca surat Al-Fatihah, doa sebelum belajar, sholawat Nariyah, sholawat Kahfi, dua kalimat Syahadat dan sholawat Busyro. Saat kegiatan berdoa sebagian besar siswa mengikuti dengan baik, sedangkan beberapa siswa masih ada yang mengikuti sambil bermain ataupun sambil mengobrol.

Setelah selesai berdoa guru tak lupa menanyakan kabar dan perasaan siswa pada hari tersebut dengan intonasi bersemangat “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”. Siswa yang memerhatikan menjawab dengan baik dan semangat

“Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar, yes...yes...yes...”, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab. Agar siswa lebih semangat belajar, guru mengajak anak melakukan *ice breaking* dengan mengajak siswa menyanyikan lagu dan tepuk yang pernah diajarkan sebelumnya. Guru memimpin *ice breaking* dengan baik dan ceria, sehingga siswa senang mengikuti lagu dan tepuk yang guru berikan dengan baik, akan tetapi sebagian siswa lain masih ada yang tidak mengikuti dan bermain dengan teman yang lain. Tidak lupa guru mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir dengan bertanya kepada siswa lain "Siapa yang hari ini tidak hadir?" Siswa menjawab pertanyaan guru meskipun beberapa memberikan jawaban yang tidak tepat, bahkan ada yang menjawab dengan namanya sendiri. Dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun, siswa terlihat masih kebingungan menjawab. Setelah guru memberitahu hari, tanggal, bulan dan tahun yang tepat, guru mulai menuliskan tanggal di papan tulis kemudian siswa diajak untuk mengucapkan apa yang guru tulis di papan tulis dengan bersemangat.

Guru mulai duduk di kursi depan siswa dan mulai menjelaskan pembelajaran pada hari tersebut tentang batu. Guru mengenalkan tekstur dan bentuk batu pada anak, selain batu guru juga membawa benda lain yaitu kayu dan air. Telihat guru



memberikan penjelasan dengan baik dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi untuk melatih kemampuan kognitif, sebagian besar siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru dengan baik. Guru memegang batu dan bertanya “Ada yang tahu bagaimana tekstur dari batu ini?” Siswa menjawab “Keras bu” ada yang menjawab “Kasar bu”. Selanjutnya guru memegang gelas yang berisi air “Sekarang ibu tanya, kalo yang ini teksturnya bagaimana?” Siswa menjawab “Cair bu” ada yang menjawab “Buat minum bu” dan lain-lain. Dilanjutkan sampai semua benda telah ditunjukkan. Selanjutnya guru mulai memberikan pemahaman yang benar terkait tekstur benda-benda yang guru bawa, siswa terlihat tertarik belajar dan lebih mudah memahami karena guru menggunakan media nyata yang dibawa langsung ke kelas.

#### b) Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan materi pembelajaran pada hari itu tentang tekstur dan bentuk dari benda-benda alam, dilanjutkan dengan kegiatan melakukan uji coba atau eksperimen sederhana. Sebelum melakukan eksperimen guru memberitahu alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dan menjelaskan eksperimen yang akan dilakukan, sebagian besar siswa menyimak dengan baik penjelasan guru. Guru mengajak anak untuk melihat reaksi yang terjadi ketika batu disimpan di bidang datar dan bidang miring

menggunakan bantuan paralon. Guru bertanya kepada siswa "Ibu tanya kalo batu ditaruh di paralon yang posisinya lurus kira-kira bakal gimana?" sebagian siswa menjawab "Jatuh bu" sedangkan siswa lain terlihat kebingungan, akhirnya guru mulai mempraktikkan menaruh batu di paralon dengan posisi lurus, tidak terjadi reaksi apapun batu tetap diam di tempat. Kemudian guru mencoba bertanya kembali "Coba sekarang kira-kira apa yang akan terjadi pada batu ketika paralon ini kita miringkan?" Siswa menjawab "Jatuh bu" ada juga yang menjawab "Menggelinding bu". Guru kemudian mempraktikkan dengan sedikit memiringkan paralon yang sedang dipegang dan batu mulai menggelinding. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar, terlihat senang. Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk mencoba sendiri menggelindingkan batu di paralon, saat kegiatan ini siswa terlihat sangat tertarik dan berebut untuk menggelindingkan batu, tetapi untuk menghemat waktu guru hanya memilih 2 siswa saja untuk mencoba.

Siswa yang sudah maju tadi diminta untuk duduk kembali ditempat semula dengan bantuan guru pendamping untuk mengondisikan seperti awal. Saat dirasa semua siswa telah duduk rapi guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan baik mulai dari kegiatan 1-3, guru tidak lupa mencontohkan cara mengerjakannya dengan menjelaskan secara

perlahan. Sebagian besar siswa menyimak dengan baik penjelasan yang guru berikan, sedangkan beberapa siswa mengobrol dengan temannya, sehingga guru harus mengondisikan siswa yang sedang mengobrol untuk diam terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru pada pertemuan pertama ini terdiri dari 3 kegiatan. Setelah menjelaskan cara kerja setiap kegiatan, guru meminta siswa membuat 3 kelompok untuk mengerjakan tugas, guru membebaskan siswa untuk membuat kelompok sendiri, saat memilih kelompok beberapa siswa terlihat berebutan ingin melakukan kegiatan yang sama, sehingga guru perlu mengondisikan beberapa siswa agar melakukan kegiatan yang lain terlebih dahulu, siswa mengikuti arahan berkelompok yang guru sarankan dengan baik. Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan dan meletakkannya di sudut yang berbeda, ketika mengerjakan tugas semua siswa duduk di lantai sesuai dengan kelompoknya. Kelompok-kelompok ini nantinya akan bergiliran mengerjakan semua kegiatan hingga setiap siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pada kegiatan 1 siswa diminta untuk membuat kolase batu, guru menyiapkan gambar batu hitam putih, kertas koran yang sudah digunting kecil-kecil, dan lem kertas sebagai perekat. Saat mengerjakan kolase siswa terlihat dapat mengerjakan dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan

guru dalam mengerjakan, terutama saat mengoleskan lem untuk merekatkan koran, siswa memberi lem terlalu banyak dan ada juga yang melewati garis, sehingga guru harus membantu siswa agar hasil kolase yang dibuat terlihat rapi. Untuk kegiatan kolase ini, guru tidak terlalu mengawasi dan membantu siswa dalam mengerjakan, karena siswa sudah sering membuat kolase dengan gambar yang berbeda-beda.

Pada kegiatan kedua siswa melakukan kegiatan bekerja sama menyusun paralon dan menggelindingkan batu lalu memasukkannya ke dalam mangkuk. Siswa terlihat sangat antusias ketika melakukan kegiatan tersebut, mereka tetap mencoba untuk menggelindingkan batu ke dalam mangkuk, meskipun berkali-kali mengalami kegagalan. Hingga akhirnya mereka berhasil menggelindingkan batu dan memasukkannya ke dalam mangkuk. Kegiatan ini dapat melatih kerjasama, kognitif, dan juga motorik kasar.

Kelompok ketiga mengerjakan LKS menyusun kata dan melingkari gambar benda-benda alam, pada kegiatan ini terlihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas meskipun sebelumnya telah dicontohkan terlebih dahulu oleh guru, masih ada siswa yang bertanya "Ibu ini bagaimana ya?" sehingga guru harus menjelaskan ulang dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang sudah selesai mengerjakan

tugas, dapat mengumpulkan lembar kerja di meja guru. Tidak lupa guru memberikan apresiasi pada beberapa siswa yang sudah mengerjakan tugas dengan mengatakan kerja bagus.

Saat siswa telah selesai mengerjakan tugas, tiba-tiba Bapak Jaenudin guru ekstra bahasa Arab dan Bahasa Inggris masuk ke dalam kelas. Dan guru kelas meminta siswa duduk berkumpul di karpet, masih ada beberapa siswa yang bermain dan guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan rapi karena kegiatan ekstrakurikuler akan dimulai. Saat semua siswa sudah duduk dan tenang, guru ekstrakurikuler memulai pembelajaran, guru mulai mengajarkan kepada siswa angka 1-10 menggunakan berbagai bahasa mulai dari Indonesia, Inggris, Arab, Jawa dan Madura dengan menggunakan lagu. Siswa terlihat dapat mengikuti dengan baik dan hanya beberapa siswa saja yang mengobrol. Pembelajaran ekstra selesai pada pukul 08.50, guru kelas memanggil masing-masing siswa secara bergiliran untuk membaca buku sesuai dengan kemampuan masing-masing, kegiatan ini dilakukan hingga waktu istirahat tiba.

#### c) Kegiatan Penutup

Setelah istirahat selesai, tepat pada pukul 09.30 siswa mulai masuk ke kelas secara bersama-sama setelah bermain di halaman sekolah. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk berkumpul kembali di karpet depan papan tulis. Guru memberikan evaluasi

pada 3-4 siswa dalam setiap harinya, karena jika dilakukan pada semua siswa tidak mencukupi waktunya. Selain itu evaluasi yang dilakukan pada 3-4 siswa perhari membuat guru dapat lebih detail mengobservasi perkembangan yang ditunjukkan siswa tersebut. Tidak lupa guru bertanya yang sudah dipelajari siswa "Hari ini kita belajar apa ya?" Siswa menjawab "Menggelingkan batu bu" ada yang menjawab "Membuat kolase batu" dan ada yg menjawab "Mengerjakan LKS bu". Guru juga memberikan penguatan tentang materi baru yang dipelajari siswa, dan guru menanyakan bagaimana perasaan siswa selama kegiatan belajar, siswa menjawab "Senang bu, waktu jatuhin batu" ada yang menjawab "Tadi aku kesusahan mengerjakan LKS bu" dan lain-lain. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca doa sesudah belajar dengan semangat, saat membaca doa terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti. Dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara lantang dan memastikan siswa menjawab salam yang guru berikan, siswa yang tidak menjawab tidak diperbolehkan keluar kelas. Siswa menjawab salam guru dengan semangat, siswa yang menjawab diperbolehkan keluar kelas dan bersalaman terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji sesuai dengan kelasnya masing-masing.

## 2) Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2023 dengan jumlah 19 siswa, 7 perempuan dan 12 laki-laki. Kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai pada pukul 07.15-10.00 WIB. Pada pukul 07.10 peneliti datang ke sekolah dan hampir sebagian besar siswa sudah berada di sekolah, begitu juga guru-guru sudah sebagian datang ke sekolah dan guru yang bertugas piket sudah menyambut siswa yang datang di depan gerbang. Siswa yang baru datang tidak lupa bersalaman dengan guru yang menyambut di depan gerbang. Siswa yang baru datang langsung pergi ke kelas masing-masing untuk menaruh tas, dan pergi bermain di lapangan.

Rincian Kegiatan:

### a) Kegiatan Pembuka

Pukul 07.15 bel sekolah berbunyi, guru mulai memberikan arahan kepada siswa untuk berhenti bermain dan berbaris di halaman sekolah. Masing-masing guru kelas mengondisikan siswa kelasnya untuk berbaris membentuk 2 baris, terpisah laki-laki dan perempuan. Hari ini bergantian guru pendamping mengawasi di depan barisan, sedangkan guru kelas mengawasi di belakang barisan. Guru piket yang bertugas memimpin kegiatan apersepsi di depan barisan dengan melakukan peregangan, menyanyikan mars TK Muslimat dan tepuk TK Muslimat dilanjutkan membaca doa pilihan (doa sebelum dan sesudah

masuk kamar mandi) dengan dipimpin oleh guru piket. Saat membuat barisan siswa dengan tertib mengikuti arahan guru, tetapi saat memulai kegiatan apersepsi masih ada beberapa siswa yang sambil bermain dan mengobrol.

Setelah kegiatan apersepsi tepat pada pukul 07.30 WIB siswa mulai masuk ke kelas, dan guru memerintahkan siswa untuk duduk di karpet yang berada di depan papan tulis untuk memulai kegiatan pembelajaran, guru pendamping membantu mengondisikan beberapa siswa yang belum duduk. Guru kelas bersiap untuk memulai pembelajaran dan menyiapkan media yang akan digunakan. Setelah semua siswa duduk rapi, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara lantang, terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab salam. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membaca doa bersama sebelum belajar, diawali dengan membaca surat Al-Fatihah, doa sebelum belajar, sholawat Nariyah, sholawat Kahfi, dua kalimat Syahadat dan sholawat Busyro. Guru membimbing kegiatan berdoa dengan baik dari awal sampai akhir, tetapi terlihat saat berdoa masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti, dan sebagian besar mengikuti dengan baik.

Tidak lupa guru menanyakan kabar dan perasaan siswa dengan bertanya “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?” sebagian besar siswa menjawab dengan baik dan semangat



“Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar, yes...yes...yes...”, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab. Agar siswa lebih semangat belajar, guru mengajak anak melakukan gerak angin berhembus, semua siswa diperintahkan untuk berdiri berjajar dengan rapi. Saat berdiri beberapa siswa malah bermain, guru menginterupsi untuk siswa diam. Saat semua siswa sudah diam guru memberikan penjelasan dan contoh cara bermain, saat guru mengatakan kanan siswa harus bergerak ke arah kanan, saat guru mengatakan kiri siswa harus bergerak ke arah kiri dan saat guru mengatakan puting beliung siswa harus berputar di tempat. Ketika melakukan kegiatan ini siswa terlihat sangat bersemangat dan senang, bahkan ketika berputar terdapat beberapa siswa saling bertabrakan dan mengatakan "Ibu aku pusing Bu". Setelah itu guru mengajak siswa untuk duduk kembali.

Guru mulai mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir dengan bertanya kepada siswa lain "Siapa yang hari ini tidak hadir?" beberapa siswa mampu menjawab dengan baik, sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan guru. Dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun pada hari tersebut "Siapa yang tau hari ini, hari apa?" Siswa masih terlihat kebingungan untuk menjawab. Setelah guru memberitahu hari, tanggal, bulan dan tahun yang tepat, guru mulai menuliskan tanggal di papan tulis kemudian siswa diajak

untuk mengucapkan apa yang guru tulis di papan tulis dengan bersemangat.

Guru mulai duduk di kursi depan siswa dan mulai menjelaskan pembelajaran pada hari tersebut masih sama tentang batu. Guru bertanya kepada siswa untuk mengulang kegiatan kemarin "Ada yang masih ingat, apa yang kita pelajari kemarin? Siswa menjawab "Mengelindingkan batu bu" ada yang menjawab "Menyusun huruf bu" dan lain-lain. Setelah itu dilanjutkan dengan guru mulai memberikan materi baru pada hari itu tentang ukuran dan berat batu, guru juga membawa benda lain yaitu pasir, kayu, plastisin untuk dijadikan pembanding. Guru menaruh benda-benda tersebut di atas kursi dan bertanya "Diantara 4 benda ini mana yang paling berat?" sebagian siswa menjawab "Batu bu" ada siswa yang menjawab "Kayu bu". Saat ditanya kembali kenapa ada yang menjawab kayu, siswa menjawab "Soalnya kayunya lebih panjang". Guru meminta 1 siswa untuk maju dan memegang sendiri kayu di tangan kanan dan batu ditangan kiri, kemudian guru bertanya "Coba dipegang, mana yang lebih berat?" Siswa tersebut menjawab "Batu bu". Guru pun mulai memberikan penjelasan terkait berat batu dan benda-benda lain.

## b) Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan materi pembelajaran pada hari itu tentang berat dan ukuran dari benda-benda alam, dilanjutkan dengan kegiatan melakukan eksperimen sederhana guru mengajak anak untuk mencampur warna. Kemudian guru mulai menjelaskan pada siswa semua alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen, guru menyediakan cat dengan tiga warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Dengan metode eksperimen guru mengajak anak untuk menebak warna apa yang dihasilkan ketika dua warna dicampur. Pertama guru mencampur warna merah dan kuning, kemudian guru bertanya "Ayo warna apa yang akan dihasilkan ketika merah dan kuning dicampur?" jawaban siswa beragam ada yang menjawab coklat, orange, hitam, dan lain-lain. Untuk mengetahui jawabannya, guru langsung mempraktikkan mencampur warna merah dan kuning menjadi warna orange, siswa yang berhasil menjawab dengan benar terlihat sangat senang. Dilanjutkan dengan guru mencampur warna lain seperti merah dan biru menjadi ungu, serta biru dan kuning menjadi hijau. Dalam kegiatan ini siswa terlihat sangat antusias menebak warna yang akan dihasilkan, beberapa siswa yang berhasil menjawab dengan benar terlihat sangat senang.

Guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut dan mencontohkan cara mengerjakannya dengan baik dari awal sampai akhir secara perlahan, siswa juga menyimak penjelasan guru dengan baik, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru pada pertemuan kedua ini terdiri dari 2 kegiatan. Setelah menjelaskan cara kerja setiap kegiatan, guru meminta siswa membuat 2 kelompok untuk mengerjakan tugas, guru membebaskan siswa untuk membuat kelompok sendiri, saat memilih kelompok beberapa siswa terlihat berebutan ingin melakukan kegiatan yang sama, sehingga guru perlu mengondisikan beberapa siswa agar melakukan kegiatan yang lain terlebih dahulu. Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan dan meletakkannya di 2 sudut kanan dan kiri kelas, ketika mengerjakan tugas semua siswa duduk di lantai sesuai dengan kelompoknya.

Pada kegiatan 1 siswa diminta mewarnai gambar batu dengan teknik menutul, guru menyiapkan gambar batu hitam putih, dan pasta warna-warni. Siswa dapat bereksperimen sendiri mencampur warna yang diinginkan seperti yang telah diajarkan guru. Pada kegiatan ini siswa terlihat sangat antusias dan dapat melakukannya dengan baik. Akan tetapi saat kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang mewarnai dengan teknik yang salah

bukan ditutul melainkan digeser, sehingga guru perlu mengingatkan ulang siswa untuk mewarnai dengan cara yang benar. Saat tengah mengerjakan tugas, beberapa siswa terlihat kesulitan saat ingin bereksperimen mencampur warna, siswa bertanya "Ibu aku pengen warna ungu, warna apa yang harus dicampur?" Guru menjawab "Warna biru dan merah" Guru membantu siswa mencampur warna dan mengisi cat yang sudah habis. Pada kegiatan ini terlihat beberapa siswa berebutan ingin menggunakan warna yang sama, guru pendamping menginstruksi dan mengawasi siswa agar tidak bertengkar dan melakukan kegiatan sampai selesai.

Pada kegiatan kedua yaitu mengerjakan LKS menggunting dan menempel gambar pada kelompok yang sesuai (benda di langit dan benda di darat/air). Saat melakukan kegiatan ini, beberapa siswa terlihat kesulitan saat menggunting siswa dapat melakukannya dengan baik tanpa bantuan guru meskipun hasilnya tidak rapi, akan tetapi saat mengelompokkan siswa terlihat kesulitan bahkan ada yang salah mengelompokkan. Sehingga saat kegiatan ini banyak siswa yang bertanya "Ibu ini bagaimana bu?". Akhirnya guru menjelaskan kembali cara mengerjakan dan memberitahu jawaban yang benar, guru juga harus mendampingi siswa, dikarenakan beberapa siswa masih terlihat kesulitan meskipun guru sudah menjelaskan ulang.

Setelah semua kegiatan selesai guru mengajak anak bermain *loose parts*, sebelumnya guru telah mempersiapkan material *loose parts* yang akan digunakan berupa batu bulat sedang, batu kerikil, dan kulit kerang. Guru meminta siswa untuk menyusun *loose parts* yang guru sediakan sesuai dengan kreasi masing-masing. Saat bermain *loose parts* siswa terlihat senang, beberapa siswa mengikuti dengan baik sedangkan beberapa siswa yang lain membuat bentuk yang tidak sesuai. Pukul 09.00 waktu istirahat, sebelum bermain guru mengajak siswa untuk merapikan *loose parts* yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya.

c) Kegiatan Penutup

Setelah istirahat selesai, tepat pada pukul 09.30 siswa mulai masuk ke kelas secara bersama-sama setelah bermain di halaman sekolah. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk berkumpul kembali di karpet depan papan tulis. Tidak lupa guru melakukan evaluasi pada hasil karya 3-4 anak yang berbeda dengan yang kemarin. Kemudian guru bertanya tentang kegiatan yang sudah dilakukan siswa pada hari tersebut "Hari ini kita belajar apa ya?" Siswa menjawab "Mewarnai bu, dicocol-cocol" ada yang menjawab "Menyusun batu bu" dan ada yg menjawab "Mengerjakan LKS Bu". Tidak lupa guru juga memberikan penguatan tentang materi baru yang dipelajari siswa, dan guru

menanyakan bagaimana perasaan siswa selama kegiatan belajar, siswa menjawab "Senang bu" ada yang menjawab "Tadi aku bisa nyusun batu jadi tinggi bu" dan lain-lain. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca doa sesudah belajar, saat membaca doa masih ada siswa beberapa siswa yang tidak mengikuti. Dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengulangi 2 kali sampai semua siswa menjawab. Siswa diperbolehkan keluar kelas dengan berbaris dan bersalaman terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji sesuai dengan tingkatan jilid masing-masing.

**c. Observasi**

Pada tahap observasi atau pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Instrumen aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan literasi sains.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Observasi kegiatan dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mengamati pembelajaran dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dalam 2 kali pertemuan siklus I, observasi aktivitas guru dilakukan 1 kali pada hari kedua pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi guru mampu mengajar dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang terlihat belum maksimal. Dari

hasil pengamatan siklus I ini diperoleh jumlah 54 dari skor maksimal adalah 64. Berikut tabel observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan awal</b>					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
2	Guru membimbing siswa untuk membaca doa sebelum belajar				√
3	Guru menanyakan kabar siswa			√	
4	Guru melakukan <i>ice breaking</i> sebelum melakukan kegiatan pembelajaran				√
5	Guru mengabsen kehadiran siswa		√		
6	Guru memberitahukan tema pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran			√	
<b>Kegiatan inti</b>					
1	Guru memberitahu kegiatan, bahan dan alat untuk pembelajaran			√	
2	Guru mengajak anak melakukan kegiatan uji coba/eksperimen sederhana			√	
3	Guru memberi contoh pada siswa bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan				√
4	Guru membagi siswa membentuk 2-3 kelompok untuk mengerjakan tugas				√
5	Guru memberikan apresiasi pada siswa yang berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik		√		
<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa				√
2	Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan			√	
3	Guru menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran hari ini			√	
4	Guru membimbing siswa untuk membaca doa sesudah belajar				√



5	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		54			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{54}{64} \times 100\%$ $= 84,38\%$					

## 2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi dilakukan dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sama dengan observasi aktivitas guru, penilaian observasi siswa siklus I dilakukan 1 kali pada pertemuan 2 siklus I. Selama pengamatan siklus I ini siswa terlihat cukup antusias mendengarkan yang guru ajarkan, bahkan ketika diajak melakukan eksperimen sederhana siswa saling berebutan untuk bergantian mencoba. Hasil pengamatan siklus I ini diperoleh jumlah 43 dari skor maksimal adalah 64. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan awal</b>					
1	Siswa menjawab salam guru			√	
2	Siswa bersama-sama mengikuti guru membaca doa sebelum belajar			√	
3	Siswa menjawab kabar dari guru			√	
4	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> yang dicontohkan guru		√		
5	Siswa memperhatikan dengan baik ketika	√			

	guru mengabsen kehadiran siswa				
6	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan			√	
<b>Kegiatan inti</b>					
1	Siswa menyimak dengan baik ketika guru menjelaskan kegiatan, bahan dan alat			√	
2	Siswa mampu mengikuti kegiatan uji coba yang dicontohkan guru			√	
3	Siswa mendengarkan ketika guru memberi contoh mengerjakan tugas		√		
4	Siswa berkelompok sesuai yang dibagi oleh guru			√	
5	Siswa mendapatkan apresiasi dari guru setelah melakukan kegiatan		√		
<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Siswa mendengarkan guru saat memberikan evaluasi			√	
2	Siswa mampu menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan			√	
3	Siswa mampu mengungkapkan perasaan yang dialami selama pembelajaran hari ini			√	
4	Siswa mampu membaca doa sesudah belajar			√	
5	Siswa menjawab salam guru			√	
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>			43		
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{43}{64} \times 100\%$ $= 67,19\%$					

### 3) Hasil Keterampilan Literasi Sains Siswa

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil dalam keterampilan literasi sains siswa Kelompok B3. Akan tetapi dari hasil akhir pada siklus I ini secara keseluruhan yang diperoleh masih belum mencapai

persentase ketuntasan belajar yang ditentukan. Perolehan skor siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada pertemuan pertama jumlah perolehan skor keseluruhan yaitu 133 dengan nilai rata-rata 7. Siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 2 orang yaitu Arsa dan Robi dengan persentase nilai 75%. Dan pada hasil akhir siklus I pertemuan kedua diketahui keterampilan literasi sains kelompok B3 yang mendapatkan skor keseluruhan 162 dengan nilai rata-rata 8,53. Dari 19 siswa terdapat 4 siswa yang memperoleh skor sangat tinggi yaitu bernama Firza dan Robi dengan skor persentase 83%, Arsa dengan skor persentase 92%, serta Zain dengan persentase 100%. Sedangkan siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 14 orang yaitu Alfath, Igo dan Ridho dengan skor persentase 58%, dan Arsy, Dipo, Fiqih, Ivana, Quila, Rajendra dan Zhafira dengan persentase 67%, Sedangkan Ferdi, Kenzie, Naqiya dan Rani dengan persentase 75%.

Dari keseluruhan 19 siswa yang memperoleh skor diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu >70% sebanyak 8 siswa, dengan persentase ketuntasan belajar keterampilan literasi sains Kelompok B3 memperoleh skor 42,11%, maka dapat disimpulkan bahwa persentase akhir dalam siklus I ini dikatakan masih kurang sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut ini tabel hasil akhir observasi keterampilan literasi sains siswa siklus I:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Nilai Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Siklus 1)**

No	Nama Anak	Hasil Pertemuan 1			Hasil Pertemuan 2		
		Skor	Persentase	Kriteria	Skor	Persentase	Kriteria
1	Alfath	7	58%	BSH	7	58%	BSH
2	Arsa	9	75%	BSH	11	92%	BSB
3	Arsy	6	50%	MB	8	67%	BSH
4	Dipo	7	58%	BSH	8	67%	BSH
5	Elbi	4	33%	BB	6	50%	MB
6	Ferdi	7	58%	BSH	9	75%	BSH
7	Fiqih	7	58%	BSH	8	67%	BSH
8	Firza	8	67%	BSH	10	83%	BSH
9	Igo	6	50%	MB	7	58%	BSH
10	Ivana	6	50%	MB	8	67%	BSH
11	Kenzie	7	58%	BSH	9	75%	BSH
12	Naqiya	7	58%	BSH	9	75%	BSH
13	Quila	6	50%	MB	8	67%	BSH
14	Rajendra	7	58%	BSH	8	67%	BSH
15	Rani	7	58%	BSH	9	75%	BSH
16	Ridho	7	58%	BSH	7	58%	BSH
17	Robi	9	75%	BSH	10	83%	BSB
18	Zain	8	67%	BSH	12	100%	BSB
19	Zhafira	8	67%	BSH	8	67%	BSH
<b>Jumlah Nilai</b>		133			162		
<b>Nilai Rata-Rata</b>		7			8.5		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		2			8		
<b>Ketuntasan Belajar Kemampuan Literasi Sains</b>		10.53%			42.11%		

#### d. Refleksi

Hasil dari penelitian pada siklus I keterampilan literasi sains kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo menunjukkan hasil peningkatan dibandingkan dengan saat pra siklus, namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan

persentase akhir seluruh siswa kelompok B3 dalam keterampilan literasi sains masih belum mencapai 75%, sehingga perlu dilakukan siklus II. Permasalahan yang ada pada siklus I sebagai berikut:

- a) Penerapan media *loose parts* yang digunakan sebagai media ajar hanya beberapa benda seperti batu, pasir, air, kayu dan plastisin. Pembelajaran mengenalkan bentuk, tekstur dan ukuran benda hanya terbatas pada benda yang mempunyai ciri padat, cair dan lunak.
- b) Material-material *loose parts* yang digunakan untuk kegiatan bermain *loose parts* hanya terdiri dari 3 bahan yaitu batu kerikil warna-warni, batu bulat sedang dan kulit kerang. Bahan-bahan *loose parts* yang guru sediakan pada siklus I ini selalu digunakan guru dari awal tahun ajaran. Hal ini yang membuat siswa bosan ketika bermain *loose parts*.
- c) Guru masih menggunakan bantuan media LKS, penggunaan media LKS ini sebenarnya dalam kurikulum merdeka sudah tidak boleh digunakan.
- d) Guru belum maksimal dalam mengalokasikan waktu pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran masih terburu-buru dan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan terlewat.

Berdasarkan kekurangan yang dialami di siklus I, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk melanjutkan pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun solusi dari permasalahan yang dialami pada siklus I antara lain:

- a) Guru menambah media *loose parts* baru yang akan digunakan sebagai media pendukung pembelajaran untuk mengenalkan tekstur benda-benda baru pada anak.
- b) Menambah material *loose parts* baru untuk kegiatan bermain *loose parts*.
- c) Menambah media baru yang lebih kreatif.
- d) Guru memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa atau kesepakatan belajar antara guru dan siswa sebelum pembelajaran.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Setelah melakukan penelitian siklus I selama 2 hari pertemuan, hasil yang diperoleh pada indikator literasi sains belum mencapai keberhasilan. Maka guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian siklus II yang juga akan dilaksanakan selama 2 pertemuan 11-12 Agustus 2023. Perencanaan siklus II ini sebenarnya sudah dibuat pada tanggal 27 Juli bersamaan dengan perencanaan siklus I, kemudian pada tanggal 10 Agustus setelah kegiatan pembelajaran guru dan peneliti sedikit merevisi ulang beberapa kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Topik yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yaitu benda-benda alam di lingkungan sekolah subtopik batu. Perencanaan yang peneliti dan guru siapkan terdiri dari:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II untuk 2 hari pertemuan dengan topik batu. (Lampiran 4)

- 2) Instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar penilaian checklist literasi sains. (Lampiran 3)
- 3) Media benda alam yang akan digunakan (batu, kayu, plastisin, plastik, logam, spons dan kapas) dan beberapa media bantuan lain.
- 4) Material *loose parts* yang terdiri dari batu bulan berukuran sedang, kerikil warna-warni dan kulit kerang. Pada siklus II ini guru juga menambahkan material *loose parts* baru yaitu biji jagung kering, pom-pom, kawat berbulu dan jepitan pakaian.
- 5) Alat dokumentasi berupa ponsel.

## **b. Tindakan**

### **1) Siklus II Pertemuan Pertama**

Siklus II pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 11 Agustus 2023 dengan jumlah 19 siswa, 7 perempuan dan 12 laki-laki. Kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai pada pukul 07.15-09.00 WIB. Pukul 07.05 peneliti datang ke sekolah, baru sebagian siswa dan guru yang datang. Siswa yang sudah datang sedang bermain bersama di halaman sekolah, saat peneliti datang guru piket yang bertugas menyambut siswa belum ada di depan sekolah. Sesampainya disekolah, peneliti langsung masuk ke kelas dan guru kelas belum datang. Pada pukul 07.10 siswa dan guru mulai berdatangan, guru piket yang baru datang langsung menyambut siswa dan orang tua yang baru datang. Siswa yang baru datang tidak

lupa bersalaman dengan guru yang menyambut di depan gerbang dan langsung pergi ke kelas masing-masing untuk menaruh tas dan pergi bermain di lapangan.

Rincian Kegiatan:

a) Kegiatan Awal

Saat waktu menunjukkan pukul 07.15 bel sekolah pun berbunyi, guru mulai memberikan arahan kepada siswa untuk berhenti bermain dan berbaris di halaman sekolah. Seperti biasa masing-masing guru kelas mengondisikan siswa kelasnya untuk berbaris membentuk 2 baris, terpisah laki-laki dan perempuan, Kedua guru mengawasi barisan depan dan belakang. Saat sedang berbaris terlihat beberapa siswa yang baru datang, guru langsung mengondisikan siswa yang terlambat tersebut untuk berbaris di barisan belakang. Guru yang bertugas piket mulai memimpin kegiatan apersepsi, dimulai dari kegiatan melakukan peregangan, menyanyikan lagu mars TK Muslimat, tepuk Muslimat dan membaca doa-doa pilihan (doa bercermin) dengan bimbingan guru piket. Siswa mengikuti kegiatan apersepsi dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang sambil bermain. Guru membubarkan barisan, dan siswa diperbolehkan masuk ke kelas masing-masing secara bergantian, walaupun masih ada siswa yang berebutan ingin lebih dahulu, guru mengondisikan siswa agar mengikuti aturan dan tidak saling mendorong.



Setelah kegiatan apersepsi tepat pada pukul 07.30 WIB siswa mulai masuk ke kelas dan guru memerintahkan siswa untuk duduk di karpet yang berada di depan papan tulis untuk memulai kegiatan pembelajaran, guru pendamping membantu mengondisikan beberapa siswa yang masih duduk di kursi. Guru kelas bersiap untuk memulai pembelajaran dan menyiapkan media yang akan digunakan. Setelah semua siswa duduk rapi, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam sebanyak 2 kali, karena pada salam pertama ada beberapa siswa yang tidak menjawab dan saat salam kedua baru semua siswa menjawab salam dengan baik. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membaca doa bersama sebelum belajar dengan semangat, diawali dengan membaca surat Al-Fatihah, doa sebelum belajar, sholawat Nariyah, sholawat Kahfi, dua kalimat Syahadat dan sholawat Busyro. Saat kegiatan berdoa siswa mengikuti dengan baik.

Tidak lupa guru menanyakan kabar dan perasaan siswa pada hari tersebut dengan iringan lagu Bahasa *Inggris* “*Good Morning*” Siswa menjawab dengan semangat. Guru menanyakan kembali dengan bertanya “Bagaimana kabarnya hari ini?” Siswa menjawab ”Senang bu” Guru bertanya kembali "Kenapa hari ini anak-anak terlihat senang sekali, tadi saat doa juga semuanya mengikuti dengan baik" Siswa menjawab "Karena hari ini Jumat

bu, pulanginya cepet". Agar siswa lebih semangat belajar, guru mengajak melakukan tepuk yang anak ketahui dengan suara lantang dan intonasi semangat, anak mengikuti *ice breaking* yang guru berikan dengan semangat. Dilanjutkan dengan guru mengajak anak menyanyikan lagu "17 Agustus" untuk mempersiapkan hari kemerdekaan, terlihat masih banyak anak yang belum tahu lagunya, diakhir guru memberi tugas kepada anak untuk menghafal lagu "17 Agustus" bersama orang tua di rumah.

Guru mulai mengabsen siswa yang hadir dengan bernyanyi, agar siswa lebih fokus memperhatikan dan kegiatan mengabsen menjadi lebih menyenangkan. Siswa mengikuti nyanyian guru dengan baik meskipun terlihat belum hafal lagunya. Dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari tersebut "Siapa yang tau hari ini, hari apa?" Siswa mampu menjawab hari dengan baik, meskipun untuk tanggal, bulan dan tahun masih kebingungan. Guru memberitahu hari, tanggal, bulan dan tahun yang tepat, guru mulai menuliskan tanggal di papan tulis kemudian siswa diajak untuk mengucapkan apa yang guru tulis di papan tulis dengan bersemangat.

Guru duduk di kursi dan mulai menjelaskan pembelajaran pada hari tersebut masih sama tentang batu. Saat guru menjelaskan terlihat beberapa siswa yang asik mengobrol, guru

menginterupsi siswa untuk diam, guru berkata "Sekarang kita belajar, gantian bagian bu guru yang bicara atau mau gantian sama bu guru? Anak-anak yang mau ngobrol bisa gantiin bu guru di depan sini" Siswa menjawab "Tidak mau bu" Guru berkata "Ya Sudah ibu dulu sekarang yang bicara, kan katanya kalian hari ini mau pulang cepat". Guru melanjutkan kembali pembelajaran, dan bertanya kepada siswa untuk mengulang kegiatan kemarin "Ada yang masih ingat, apa yang kita pelajari kemarin?" Siswa menjawab "Menggunting bu" ada yang menjawab "Mewarnai batu" dan lain-lain. Setelah itu dilanjutkan dengan guru mulai memberikan materi baru pada hari itu tentang manfaat benda-benda alam batu, kayu air. Guru memegang batu dan bertanya "Ayo biasanya batu ini bisa dibuat apa ya?" Siswa menjawab "Buat bangunan bu" ada yang menjawab "Buat patung bu" dan lain lain. Guru kemudian memegang gelas berisi air dan bertanya "Ayo kalo yang ini biasanya bisa buat apa?" Siswa menjawab "Minum Bu" ada yang menjawab "Mandi bu" dan lain-lain. Terakhir guru memegang kayu dan bertanya "Kalau yang ini bisa dibuat apa?" Siswa memberikan jawaban yang beragam mulai dari pintu, meja, kursi, lemari dan lain-lain. Guru memberikan apresiasi jawaban siswa dengan memberikan acungan jempol.

## b) Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan materi pembelajaran pada hari itu tentang manfaat dan kegunaan benda-benda alam, dilanjutkan dengan mengajak siswa bermain kotak peraba dan menjelaskan cara bermain dengan baik. Guru akan memasukkan benda ke dalam kotak, benda-benda yang dimasukkan memiliki tekstur dan bentuk yang berbeda-beda seperti plastisin, plastik, logam, batu, kapas, kayu, kulit kerang, biji-bijian, dan spons. Lalu masing-masing siswa bergantian mencoba dengan memasukkan tangan ke dalam kotak dan menyebutkan ciri-ciri dari benda yang ada di dalam kotak. Setelah itu guru meminta siswa menyebutkan nama benda yang anak pegang, setelah siswa menjawab guru meminta siswa untuk mengeluarkan benda yang sedang dipegangnya, untuk memastikan jawaban yang siswa berikan benar atau tidak. Ketika ditanya oleh guru mengenai benda yang ada di dalam kotak "Coba benda yang kamu pegang teksturnya bagaimana?" sebagian siswa menjawab dengan benar dan sebagian siswa yang lain terlihat kebingungan. Dan saat guru bertanya "Coba tebak benda apa yang sedang kamu pegang sekarang?" masih ada beberapa siswa siswa yang tidak berhasil menjawab dengan benar. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab dengan benar, tetapi siswa terlihat sangat

antusias untuk mencoba kotak peraba. Guru memberikan bantuan dan bimbingan pada siswa yang kesulitan.

Setelah semua siswa selesai mencoba bermain kotak peraba, guru mengajak anak melakukan eksperimen memasukkan benda-benda ke dalam air, untuk mengetahui reaksi yang dihasilkan ketika benda-benda tersebut dimasukkan ke dalam air. Guru menyiapkan benda-benda (batu, kapas, spons, plastik, kayu, dan biji jagung) serta 2 gelas berisi air. Guru memasukkan batu di gelas ke 1, dan tutup botol di gelas kedua, guru bertanya "Apa yang akan terjadi ketika benda ini dimasukkan ke dalam air?" Siswa menjawab "Nanti tenggelam Bu" ada yang menjawab "Mengambang Bu". Siswa yang menjawab dengan benar terlihat senang, selanjutnya guru mulai memasukkan benda-benda lain untuk memberikan pemahaman bahwa setiap benda dapat menghasilkan reaksi yang berbeda ketika dimasukkan ke dalam air, semua siswa menyimak penjelasan yang guru berikan dengan baik. Dalam kegiatan ini siswa terlihat sangat tertarik menebak reaksi yang dihasilkan benda-benda tersebut, beberapa dari mereka bahkan terkejut, ketika benda yang bahkan bentuknya kecil dan ringan seperti logam dan kerikil tenggelam ketika dimasukkan kedalam air.

Setelah melakukan dua kegiatan tadi, guru mengajak anak bermain *loose parts*. Dikarenakan hari Jumat waktu pulang

sekolah lebih cepat, jadi tidak ada kegiatan mengerjakan LKS. Kegiatan *loose parts* hari ini membuat benda-benda alam di lingkungan sekitar seperti pohon, binatang, maupun tumbuhan. Perbedaan bermain *loose parts* pada siklus I dan siklus II ini guru menambahkan beberapa bahan tambahan yang terdiri dari, biji jagung kering, pom-pom, kawat bulu dan jepitan pakaian. Ketika bermain *loose parts* dengan material baru yang guru sediakan, siswa terlihat lebih tertarik bermain menciptakan kreasi baru sesuai dengan imajinasinya. Meskipun kreasi yang dibuatnya belum sesuai dengan tema yang guru berikan ada yang membuat robot, makanan dan lain-lain. Lima menit sebelum waktu istirahat tiba guru mengajak anak untuk menyelesaikan kegiatan bermain dan mengajak anak untuk merapikan kembali mainan yang sudah dipakai.

#### c) Kegiatan Penutup

Pukul 08.45 setelah istirahat siswa mulai masuk ke kelas secara bersama-sama setelah bermain di halaman sekolah. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk berkumpul kembali di karpet depan papan tulis, masih ada beberapa siswa yang berada diluar kelas, guru meminta siswa untuk segera masuk ke kelas agar lebih cepat pulang. Guru pendamping mengondisikan duduk siswa di dalam kelas agar bisa pulang lebih cepat. Saat semua siswa sudah duduk rapi, guru mulai bertanya tentang "Hari

ini kita belajar apa ya?" Siswa menjawab "Tebak-tebakan bu, masukin tangan ke kotak" ada yang menjawab "Tadi aku bikin robot bu" dan ada yg menjawab "Ini bu masukin batu ke air". Tidak lupa guru juga memberikan penguatan tentang materi baru yang dipelajari siswa, dan guru menanyakan bagaimana perasaan siswa selama kegiatan belajar, siswa menjawab "Senang bu, pengen cepet-cepet pulang". Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca doa sesudah belajar, saat membaca doa siswa mengikuti dengan baik. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengulangi 2 kali sampai semua siswa menjawab. Pada pukul 09.00 siswa diperbolehkan keluar kelas dengan berbaris dan bersalaman terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji di kelas yang sesuai dengan jilidnya.

## 2) Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Agustus 2023 dengan jumlah 19 siswa, 7 perempuan dan 12 laki-laki. Kegiatan pembelajaran dimulai seperti biasa pada pukul 07.15-09.00 WIB. Pada pukul 07.00 peneliti datang ke sekolah sudah ada beberapa siswa yang datang, akan tetapi belum ada satupun guru yang datang. Siswa yang sudah datang bermain bersama di halaman sekolah, karena belum ada guru, jadi beberapa orang tua masih ada yang menunggu anaknya di sekolah. Saat pukul 07.10 siswa dan

guru mulai banyak yang berdatangan, guru yang bertugas piket langsung menyambut siswa dan murid yang baru datang. Siswa yang baru datang tidak lupa bersalaman pada guru dan pergi ke kelas masing-masing untuk menaruh tas dan langsung bermain di lapangan.

Rincian Kegiatan:

a) Kegiatan Awal

Tepat Pukul 07.15 bel sekolah berbunyi, guru mulai memberikan arahan kepada siswa untuk berbaris di halaman sekolah seperti biasa setiap kelas membuat 2 baris, terpisah laki-laki dan perempuan. Kedua guru kelas bertugas mengawasi barisan depan dan barisan belakang siswa. Karena hari ini hari Sabtu, maka diadakan kegiatan senam bersama, guru piket yang bertugas memberikan arahan untuk siswa merentangkan kedua tangan memberi jarak agar saat senam tidak saling bertabrakan. Masing-masing guru kelas mengondisikan siswanya agar membuat barisan yang rapi, saat semua siswa sudah siap guru piket mulai memutar lagu senam sehat gembira, guru yang bertugas piket memimpin senam bersama di barisan depan. Siswa mengikuti dengan baik, meskipun saat senam beberapa siswa terlihat sambil bermain. Setelah senam selesai guru mempersilahkan siswa untuk bersikap siap, kelas yang barisannya paling rapi diperbolehkan masuk ke kelas lebih dulu.



Setelah senam tepat pada pukul 07.30 WIB siswa mulai masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran, guru memperbolehkan siswa duduk dan minum terlebih dahulu. Setelah itu guru meminta siswa untuk duduk bersama di karpet, depan papan tulis. Siswa yang masih duduk di kursi dikondisikan oleh guru pendamping dan diarahkan untuk duduk di bawah, guru pendamping juga membantu merapikan posisi duduk siswa. Guru kelas bersiap-siap untuk memulai pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah semua siswa duduk rapi, guru menginterupsi siswa yang masih berbicara untuk diam, dan guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam dengan suara lantang. Siswa menjawab salam dengan bersemangat. Seperti biasa guru membimbing siswa untuk membaca doa bersama sebelum belajar dengan suara lantang, diawali dengan membaca surat Al-Fatihah, doa sebelum belajar, sholawat Nariyah, sholawat Kahfi, dua kalimat Syahadat dan sholawat Busyro. Saat berdoa semua siswa mengikuti dengan baik.

Kemudian guru menanyakan kabar dan perasaan siswa dengan diiringi lagu bahasa Inggris “*Good Morning*” Siswa juga menjawab kabar, dengan iringan lagu dengan nada bersemangat. Kemudian guru bertanya pada siswa “Hari ini semuanya semangat sekali ya, kira-kira ada apa?” Siswa menjawab “Hari ini pulangnya cepat bu” ada yang menjawab “Besok juga libur bu,

aku besok diajak mamah jalan-jalan” Guru berkata "Besok libur, tapi jangan lupa nanti Senin masuk lagi ya". Guru kemudian bertanya kepada anak terkait tugas yang guru berikan kemarin "Ada yang ingat kemarin ibu kasih tugas apa?" beberapa siswa terlihat tidak dapat menjawab dan ada siswa yang menjawab "Menghafal lagu 17 Agustus bu" Guru berkata "Betul, hayo ada yang lupa ya? Sudah hafal belum?" Siswa menjawab "Baru hafal sedikit bu". Kemudian guru mengajak anak menyanyikan bersama lagu "17 Agustus" dengan iringan tepuk tangan yang selaras. Terlihat masih ada beberapa anak yang tidak ikut bernyanyi, sedangkan siswa yang lain dapat mengikuti sedikit demi sedikit dengan semangat meskipun belum hafal lagunya. Setelah bernyanyi, dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari tersebut "Siapa yang tahu hari ini, hari apa?" Siswa menjawab dengan baik hari Sabtu, akan tetapi untuk tanggal bulan dan tahun masih terlihat beberapa anak kebingungan. Guru mulai menuliskan tanggal di papan tulis kemudian siswa diajak untuk mengucapkan apa yang guru tulis di papan tulis dengan bersemangat.

Kemudian guru duduk di kursi depan siswa dan mulai menjelaskan pembelajaran hari tersebut masih sama tentang benda-benda alam. Guru bertanya kepada siswa untuk mengulang kegiatan kemarin "Ada yang masih ingat, apa yang kita pelajari

kemarin?" Siswa menjawab "Menebak benda bu, memasukkan tangan ke dalam kotak" ada yang menjawab "Memasukkan batu ke air bu". Setelah itu dilanjutkan dengan guru mulai memberikan materi baru pada hari itu tentang tempat batu biasanya berada dan jenis-jenis batu. Guru bertanya kepada siswa "Ada yang tahu biasanya batu itu ada dimana ya?" jawaban yang siswa berikan sangat beragam mulai dari sungai, gunung, pantai, rumah dan lain-lain. Kemudian guru mulai bertanya kembali "Coba sebutkan jenis-jenis batu yang kalian ketahui?" Siswa menjawab "Batu bata" ada yang menjawab "Kerikil" ada yang menjawab "Batu akik" dan lain-lain. Guru pun mulai menjelaskan terkait jenis-jenis batu dan dimana biasanya batu-batu tersebut berada, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

#### b) Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan materi pembelajaran pada hari itu tentang jenis-jenis batu dan dimana biasanya batu-batu tersebut berada, guru mengajak anak melakukan uji coba sederhana membuat gangsing dengan memutar benda yang guru sediakan yaitu batu, koin, tongkat kayu, dan kerang. Guru memegang 2 benda kemudian bertanya kepada siswa "Kira-kira batu dan koin jika diputar mana yang bisa bertahan lebih lama?" jawaban siswa terbagi menjadi 2 kelompok ada yang menjawab batu dan ada yang menjawab koin. Kemudian guru mulai mempraktikkan

memutar batu bentuk putaran batu tidak terlihat stabil, selanjutnya guru memutar koin hasilnya koin dapat berputar dengan baik dibandingkan batu. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar terlihat sangat senang. Kemudian guru memegang cangkang kerang dan tongkat kayu, guru bertanya kembali "Kira-kira dari kedua benda ini, mana yang bisa berputar lebih baik?" Siswa menjawab "Tongkat kayu" tidak ada yang menjawab cangkang kerang. Kemudian guru mencoba memutar tongkat kayu dan hasilnya sesuai jawaban siswa dapat berputar dengan baik, selanjutnya guru memutar cangkang kerang hasilnya kerang juga bisa berputar dengan baik, siswa terlihat terkejut hal ini dikarenakan permukaan luar cangkang kerang yang melengkung membuat kerang dapat berputar dengan baik. Guru juga minta beberapa siswa untuk maju dan mencoba memutar sendiri, siswa terlihat bersemangat dan berebutan ingin mencoba.

Saat guru meminta siswa maju, posisi duduk siswa menjadi tidak teratur, guru pendamping membantu guru mencoba mengarahkan kembali posisi duduk siswa. Untuk hari Sabtu karena waktu pulang lebih cepat, guru hanya memberikan 2 kegiatan kepada siswa. Kegiatan 1 melukis batu dan kegiatan 2 bermain *loose parts*. Jadi guru meminta siswa untuk membentuk 2 kelompok di kanan dan kiri kelas. Kelompok 1 akan melukis batu terlebih dahulu, dan kelompok 2 membuat *loose parts*.

Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan pertama yaitu melukis di batu. Guru menjelaskan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan anak, dan mencoba mencontohkan bagaimana cara melukis di batu, siswa diperbolehkan melukis bebas di batu. Guru menyiapkan cat warna-warni, batu berukuran besar, dan kuas. Siswa terlihat senang melukis di batu, bahkan ketika guru bertanya "Apa ini yang dilukis?" Siswa menjawab dan menjelaskan gambarnya dengan bersemangat. Gambar yang siswa buat sangat beragam mulai dari gambar rumah, taman, kapal, bunga, kupu-kupu dan lain-lain. Hasil lukisan siswa dikumpulkan menjadi 1 oleh guru untuk selanjutnya dinilai.

Kelompok kedua bermain *loose parts*, sama seperti kemarin guru menyediakan material *loose parts* berupa cangkang kerang, batu kerikil warna-warni, batu berukuran sedang, biji-bijian, pom-pom, kawat berbulu dan jepitan jemuran. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat tempat yang biasanya terdapat batu yaitu sungai dan gunung. Ketika bermain siswa membuat kelompok sendiri dengan teman-temannya ada yang membuat sungai dan ada yang membuat gunung. Dibandingkan dengan bermain *loose parts* pada siklus II pertemuan pertama, siswa dapat mengikuti arahan guru dengan baik. Siswa bekerja sama membuat gunung dan sungai. Pada pukul 09.00 waktu istirahat, guru mengajak anak merapikan barang yang sudah

dipakai dan dikembalikan ke tempatnya, baru siswa dibolehkan istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Setelah istirahat selesai, tepat pada pukul 08.45 siswa mulai masuk ke kelas bersama-sama setelah bermain di halaman sekolah. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk di karpet. Tidak lupa guru melakukan evaluasi terhadap beberapa hasil karya siswa yang berbeda dengan yang sebelumnya, siswa mendengarkan evaluasi guru dengan baik. Kemudian guru bertanya tentang "Tadi kita sudah belajar apa ya?" Siswa menjawab "Melukis batu bu" ada yang menjawab "Aku tadi bikin sungai bu" dan lain-lain. Kemudian guru bertanya bagaimana perasaan siswa "Bagaimana tadi belajarnya? Senang?" Siswa menjawab "Senang bu, besok libur". Guru mengingatkan siswa bahwa besok libur dan jangan lupa untuk masuk kembali hari senin. Dilanjutkan dengan guru memimpin siswa membaca doa sesudah belajar, siswa mengikuti kegiatan berdoa dengan baik. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran hari tersebut dengan mengucapkan salam, siswa menjawab dengan semangat. Pukul 09.00 siswa diperbolehkan keluar kelas, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji sesuai dengan jilid masing-masing.

### 3) Observasi

Dalam tahap observasi siklus II ini, masih sama dengan siklus I, instrumen observasi yang digunakan juga sama dengan instrumen siklus I terdiri dari instrumen aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan literasi sains. Pengamatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dengan menggunakan instrumen yang telah disusun.

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada Observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II ini, dilakukan oleh peneliti dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Penilaian observasi aktivitas guru siklus II dilakukan 1 kali pada pertemuan terakhir siklus II. Selama kegiatan pembelajaran ini terlihat adanya peningkatan dari kemampuan mengajar guru dan sudah terlihat sangat baik. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini diperoleh jumlah 62 dari skor maksimal adalah 64 dengan persentase nilai 96, 88%. Berikut tabel observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan awal</b>					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
2	Guru membimbing siswa untuk membaca doa sebelum belajar				√
3	Guru menanyakan kabar siswa				√
4	Guru melakukan <i>ice breaking</i> sebelum				√

	melakukan kegiatan pembelajaran				
5	Guru mengabsen kehadiran siswa				√
6	Guru memberitahukan tema pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran			√	
<b>Kegiatan inti</b>					
1	Guru memberitahu kegiatan, bahan dan alat untuk pembelajaran				√
2	Guru mengajak anak melakukan kegiatan uji coba/eksperimen sederhana				√
3	Guru memberi contoh pada siswa bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan				√
4	Guru membagi siswa membentuk 2-3 kelompok untuk mengerjakan tugas				√
5	Guru memberikan apresiasi pada siswa yang berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik			√	
<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa				√
2	Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan				√
3	Guru menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran hari ini				√
4	Guru membimbing siswa untuk membaca doa sesudah belajar				√
5	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>			62		
Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{62}{64} \times 100\%$ $= 96,88\%$					

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran mulai dari awal, inti dan penutup. Penilaian aktivitas siswa pada siklus II ini sama seperti pada siklus I, dilakukan 1 kali pada pertemuan kedua.



Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus I, dapat dilihat dari jumlah skor yang didapat yaitu 58 dan skor maksimal 64. Karena kegiatan dan penggunaan media yang guru disediakan baru dan kreatif, membuat siswa lebih tertarik dan fokus selama kegiatan pembelajaran. Berikut dibawah ini tabel hasil observasi aktivitas kegiatan siswa pada siklus II.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan awal</b>					
1	Siswa menjawab salam guru				√
2	Siswa bersama-sama mengikuti guru membaca doa sebelum belajar				√
3	Siswa menjawab kabar dari guru				√
4	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> yang dicontohkan guru			√	
5	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengabsen kehadiran siswa			√	
6	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan				√
<b>Kegiatan inti</b>					
1	Siswa menyimak dengan baik ketika guru menjelaskan kegiatan, bahan dan alat				√
2	Siswa mampu mengikuti kegiatan uji coba yang dicontohkan guru				√
3	Siswa mendengarkan ketika guru memberi contoh mengerjakan tugas			√	
4	Siswa berkelompok sesuai yang dibagi oleh guru			√	
5	Siswa mendapatkan apresiasi dari guru setelah melakukan kegiatan			√	
<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Siswa mendengarkan guru saat memberikan evaluasi			√	
2	Siswa mampu menceritakan kembali kegiatan				√

	yang sudah dilakukan				
3	Siswa mampu mengungkapkan perasaan yang dialami selama pembelajaran hari ini				√
4	Siswa mampu membaca doa sesudah belajar				√
5	Siswa menjawab salam guru				√
Jumlah Skor Keseluruhan		58			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{58}{64} \times 100\%$ $= 90,63\%$					

### c) Hasil Keterampilan Literasi Sains Siswa

Pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penilaian keterampilan literasi sains ini dilakukan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan literasi sains yang dimiliki siswa. Siswa mulai paham mengenai konsep tekstur, ukuran dan berat dari macam-macam benda alam. Dan siswa juga memperoleh ilmu baru tentang reaksi-reaksi ilmiah yang terjadi melalui uji coba/eksperimen sederhana. Hasil akhir pada siklus II ini secara keseluruhan memperoleh skor yang sangat tinggi. Dilihat dari peningkatan keterampilan literasi sains Kelompok B3 siklus II hari pertama dan hari kedua hanya terdapat sedikit perbedaan. Pada pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan yaitu 190 dengan nilai rata-rata 10. Siswa dengan perolehan skor tinggi sebanyak 6 orang terdiri dari persentase 58% yaitu Elbi. Persentase 67% yaitu Alfath dan Ridho. Persentase 75% yaitu Quila, Rajendra dan Zhafira.

Selanjutnya siswa dengan perolehan skor sangat tinggi sebanyak 13 orang terdiri dari, dengan persentase 83% yaitu Arsy, Dipo, Ferdi, Fiqih, Igo, Ivana dan Rani. Dengan persentase 92% yaitu Firza dan Naqiya. Serta persentase 100% yaitu Arsa, Kenzie, Robi dan Zain.

Sedangkan pada pertemuan kedua dengan jumlah 19 siswa, mendapatkan hasil akhir siklus II dengan jumlah skor keseluruhan 207 dan nilai rata-rata 11. Dari 19 siswa terdapat 16 siswa dengan skor sangat tinggi dan 3 siswa dengan skor tinggi. Siswa dengan skor tinggi yaitu Alfath dan Elbi dengan persentase 67%, serta Ridho dengan persentase skor 75%. Selanjutnya siswa dengan perolehan skor sangat tinggi yaitu Quila, Rajendra dan Zhafira dengan persentase 83%. Dipo, Ferdi, Igo dan Rani dengan persentase nilai 92%. Serta Arsa, Arsy, Fiqih, Firza, Ivana, Kenzie, Naqiya, Robi dan Zain dengan persentase nilai 100%.

Dilihat dari persentase akhir ketuntasan belajar literasi sains siswa kelompok B yang mencapai KKM yaitu  $>70\%$  sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 89,47%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase akhir dalam siklus II ini dikatakan tuntas karena telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75% dan tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Berikut ini tabel hasil akhir observasi keterampilan literasi sains siswa siklus II.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Nilai Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Siklus II)**

No	Nama Anak	Hasil Pertemuan 1			Hasil Pertemuan 2		
		Skor	Persentase	Kriteria	Skor	Persentase	Kriteria
1	Alfath	8	67%	BSH	8	67%	BSH
2	Arsa	12	100%	BSB	12	100%	BSB
3	Arsy	10	83%	BSB	12	100%	BSB
4	Dipo	10	83%	BSB	11	92%	BSB
5	Elbi	7	58%	BSH	8	67%	BSH
6	Ferdi	10	83%	BSB	11	92%	BSB
7	Fiqih	10	83%	BSB	12	100%	BSB
8	Firza	11	92%	BSB	12	100%	BSB
9	Igo	10	83%	BSB	11	92%	BSB
10	Ivana	10	83%	BSB	12	100%	BSB
11	Kenzie	12	100%	BSB	12	100%	BSB
12	Naqiya	11	92%	BSB	12	100%	BSB
13	Quila	9	75%	BSH	10	83%	BSB
14	Rajendra	9	75%	BSH	10	83%	BSB
15	Rani	10	83%	BSB	11	92%	BSB
16	Ridho	8	67%	BSH	9	75%	BSH
17	Robi	12	100%	BSB	12	100%	BSB
18	Zain	12	100%	BSB	12	100%	BSB
19	Zhafira	9	75%	BSH	10	83%	BSB
<b>Jumlah Nilai</b>		190			207		
<b>Nilai Rata-Rata</b>		10			11		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		16			17		
<b>Ketuntasan Belajar Kemampuan Literasi Sains</b>		84.21%			89.47%		

#### 4) Refleksi

Dari kekurangan yang terdapat pada siklus I telah berhasil diatasi pada siklus II. Proses pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan data yang telah diperoleh,

diketahui bahwa secara keseluruhan mendapatkan hasil yang baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tingkat keterampilan literasi sains sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor 84,38% menjadi 96,88% pada siklus II. Pada aktivitas siswa dari skor 67,19% menjadi 90,63% pada siklus II. Dan untuk tingkat keterampilan literasi sains siswa juga mengalami peningkatan persentase keberhasilan 42,11% menjadi 89,47% pada siklus II. Hasil observasi tersebut telah mencapai indikator yang telah ditentukan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

Terjadinya peningkatan kemampuan literasi sains siswa pada siklus I dan siklus II. Disebabkan oleh beberapa upaya-upaya peningkatan yang guru dan peneliti lakukan dengan mengacu pada permasalahan yang terjadi selama siklus I, dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut guru dan peneliti melakukan upaya sebagai berikut.

- 1) Menambah media *loose parts* baru yang akan digunakan sebagai media pendukung pembelajaran yaitu plastik, logam, spons dan kapas untuk mengenalkan tekstur keras, lembut dan halus pada anak.
- 2) Melakukan eksperimen atau uji coba sederhana baru dengan media *loose parts* yang baru guru tambahkan, untuk memberikan siswa pengetahuan sains baru tentang reaksi ilmiah.

- 3) Menambah material *loose parts* baru untuk kegiatan bermain *loose parts* yaitu biji jagung warna-warni, pom-pom, kawat bulu dan jepitan pakaian.
- 4) Menambah media baru yang lebih kreatif yaitu bermain kotak peraba dan melukis diatas batu.

### C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil yang telah dibahas sebelumnya, selama dua siklus maka untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai implementasi media *loose parts* untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa Kelompok B3 di Taman Kanak-Kanak Muslimat Kureksari Sidoarjo akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Implementasi Media *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains Siswa Kelompok B Di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo

Media *loose parts* mampu meningkatkan literasi sains pada anak karena jenis-jenis material yang digunakan sangat beragam. Termasuk benda-benda alam seperti batu, pasir, tanah, kayu, daun, karet, kapas, biji-bijian dan lain-lain merupakan benda-benda yang berkaitan dengan sains. Mengenalkan sains pada anak sejak dini merupakan hal yang penting untuk menanamkan rasa cinta alam kepada anak. Selain benda benda alam, guru menyiapkan material *loose parts* dari benda-benda yang sudah tidak terpakai, seperti tutup botol, gelas bekas minuman, sendok, dan lain-lain memanfaatkan sampah daur ulang menjadi mainan anak yang dapat

melatih berbagai aspek perkembangan. Melalui media *loose parts* anak sangat tertarik untuk belajar sains.

Penelitian implementasi media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa kelompok B3 di TK muslimat kureksari Sidoarjo yang dilaksanakan selama dua siklus mengalami perbedaan hasil yang sangat signifikan meningkat pada setiap siklusnya. Terdapat perbedaan media yang digunakan guru pada siklus I dan II. Pada siklus I material *loose parts* yang guru gunakan terdiri dari batu kerikil, batu bulat sedang, ranting pohon, cangkang kerang, air, dan plastisin untuk mengenalkan tekstur, bentuk, dan ukuran dari benda-benda tersebut. Selain itu guru mengajak anak untuk melakukan uji coba sederhana menggunakan material tersebut. Untuk kegiatan bermain *loose parts* guru menyediakan material dari batu-batuan dan cangkang kerang untuk anak membuat kreasi aku bisa menyusun batu.

Sedangkan pada siklus II guru menambahkan beberapa material *loose parts* yaitu logam, kapas, plastik, dan spons untuk menambah pengetahuan baru anak tentang tekstur, bentuk dan ukuran pada anak. mengajak anak melakukan kegiatan uji coba baru dengan benda-benda tersebut. Selain itu penggunaan media baru yang lebih kreatif yaitu bermain kotak peraba dan melukis diatas batu membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Dan untuk kegiatan bermain *loose parts* guru juga menambahkan material baru yaitu biji jagung kering, pom-pom, kawat bulu dan penjepit pakaian. Dengan material *loose parts* tambahan yang

guru sediakan siswa terlihat antusias berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Selain itu skor keterampilan literasi sains pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan skor pada saat pelaksanaan pra siklus dan siklus I. Dari hasil yang diperoleh tersebut menegaskan bahwa media *loose parts* dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat guru manfaatkan untuk meningkatkan keterampilan literasi sains siswa.

Perbedaan hasil yang diperoleh dalam penelitian selama dua siklus dapat dilihat berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil kemampuan literasi sains kelompok B3 yang diuraikan di bawah ini.

#### **a. Siklus I**

Penelitian yang telah dilakukan pada siklus I masih mendapat hasil yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan kegiatan dengan baik, dikarenakan ketika menjelaskan sebagian fokus siswa terbagi pada kegiatan yang lain. Selain itu guru terlalu cepat dalam menjelaskan tugas yang diberikan. Dan guru juga belum dapat mengalokasikan waktu pembelajaran dengan sesuai.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 54 dengan persentase 84,38% dengan kriteria sangat baik, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 43 dengan persentase 67,19% dengan kriteria baik. Hasil observasi



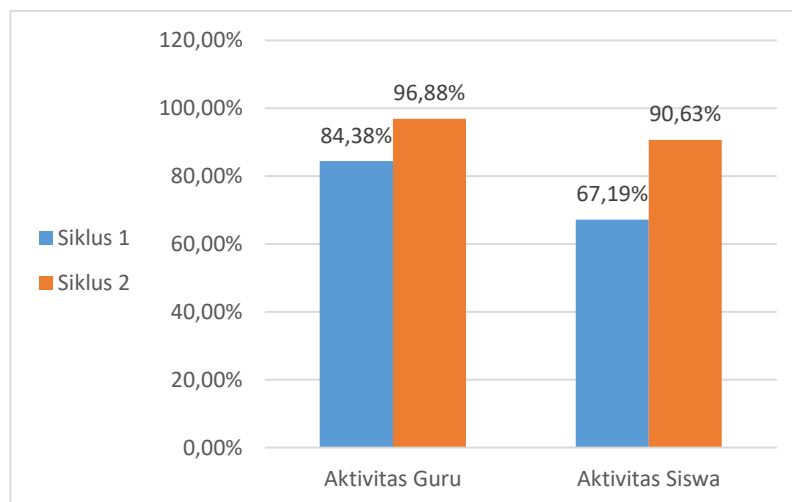
aktivitas guru telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sebesar 75%, sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga masih diperlukan adanya perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan pada aktivitas siswa.

#### **b. Siklus II**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan hasil peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Untuk hasil observasi aktivitas guru mendapat nilai sebesar 62 dengan persentase 96,88% dengan kriteria sangat baik, dan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini mendapat nilai 58 dengan persentase 90,63% dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan peneliti melakukan refleksi setelah pelaksanaan siklus I dan memperbaikinya pada siklus II. Guru memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I, salah satunya yaitu dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan lebih jelas dan tidak terburu-buru. Membuat dan menambahkan media baru yang lebih kreatif agar siswa lebih tertarik dan fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan. Pada siklus II anak terlihat sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus dapat dilihat melalui grafik.

**Grafik 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada**  
**Siklus I dan II**

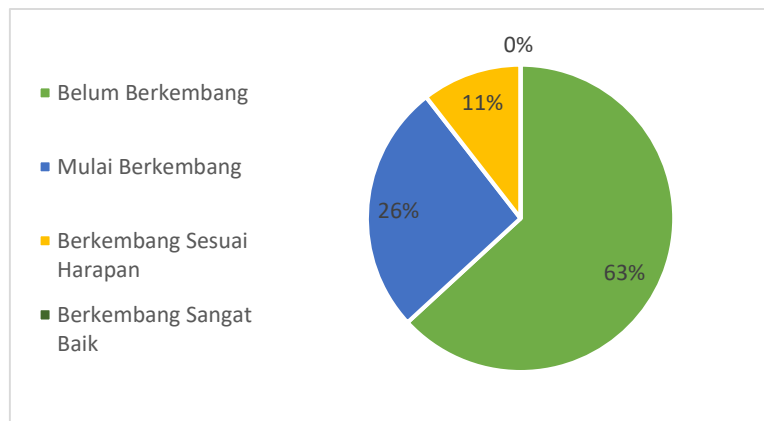


## 2. Hasil Peningkatan Keterampilan Literasi Sains

### a. Pra Siklus

Pada hasil observasi saat pra siklus keterampilan literasi sains siswa mendapat skor keseluruhan 88 dengan rata-rata 4,63. Dari 19 siswa, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria BSB tidak ada. Untuk kriteria BSH sebesar 11% atau 2 anak. Untuk kriteria MB sebesar 26% atau 5 anak. Sedangkan untuk kriteria BB sebesar 63% atau 12 anak. Ada 2 siswa yang tuntas sesuai nilai KKM dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 10,53%. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut.

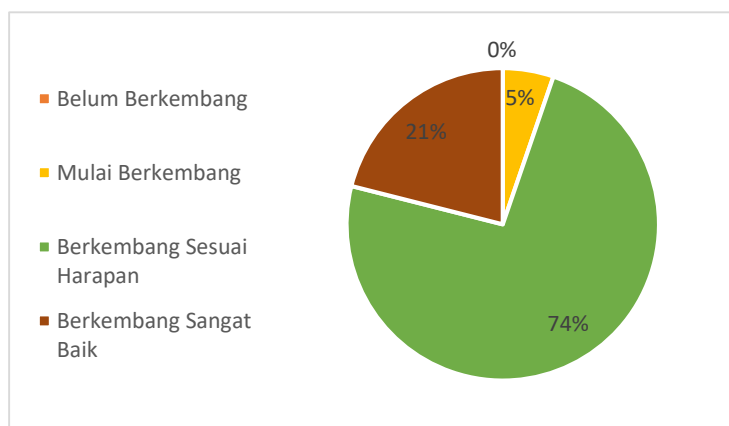
**Grafik 4. 2**  
**Hasil Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Pra Siklus)**



**b. Siklus I**

Hasil observasi keterampilan literasi sains yang dilakukan pada siklus I terlihat mengalami peningkatan dengan jumlah skor keseluruhan 162 dengan rata-rata 8,53. Dari 19 siswa, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria BSB 21% atau 4 anak. Untuk kriteria BSH sebesar 74% atau 14 anak. Untuk kriteria MB sebesar 5% atau 1 anak. Sedangkan untuk kriteria BB tidak ada. Ada 8 siswa yang tuntas sesuai nilai KKM dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 42,11%. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut.

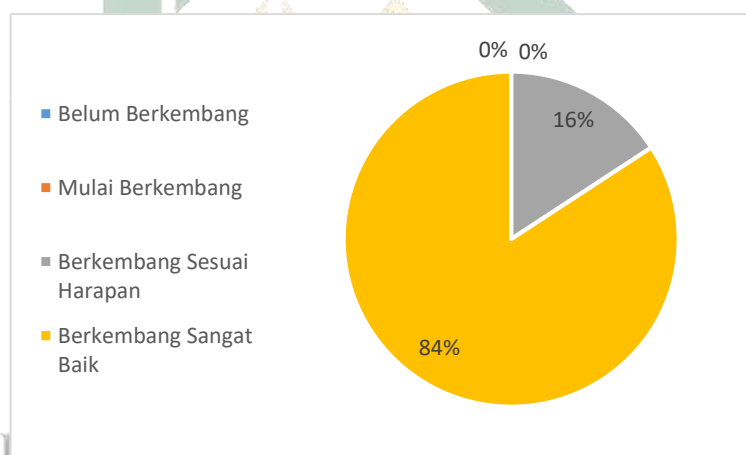
**Grafik 4. 3**  
**Hasil Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Siklus I)**



### c. Siklus II

Hasil observasi keterampilan literasi sains yang diperoleh pada siklus II diketahui dengan jumlah skor 207 dan nilai rata-rata 11. Dari 19 siswa, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria BSB 84% atau 16 anak. Untuk kriteria BSH sebesar 16% atau 3 anak. Untuk kriteria MB dan BB tidak ada. Ada 17 siswa yang tuntas sesuai nilai KKM dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 89,47%. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut.

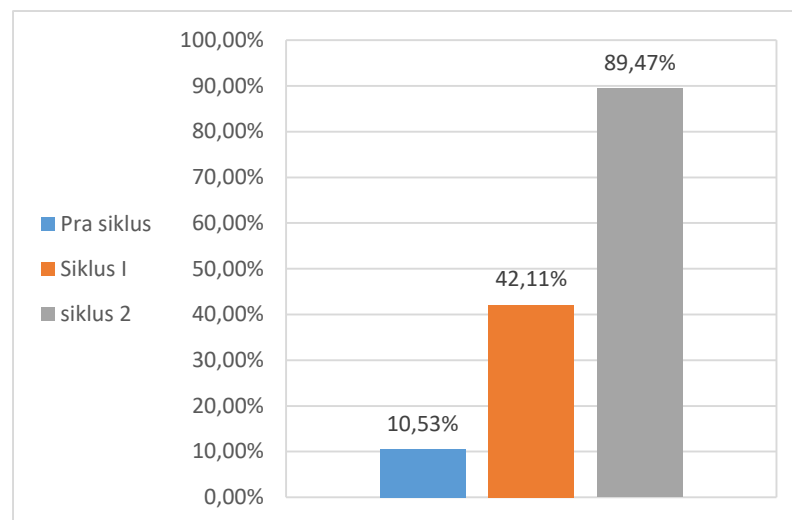
**Grafik 4. 4**  
**Hasil Keterampilan Literasi Sains Kelompok B3 (Siklus II)**



Dapat dilihat hasil keterampilan literasi sains Kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo mengalami peningkatan yang sangat signifikan, mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil persentase ketuntasan literasi sains pada pra siklus sebesar 10,53%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 42,11%, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 89,47%. Dari data tersebut, indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu  $\geq 75\%$  telah tercapai. Berikut hasil

peningkatan persentase keberhasilan literasi sains pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah.

**Grafik 4. 5**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Implementasi media *loose parts* yang dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa kelompok B di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo adalah yang diterapkan pada pelaksanaan siklus II yaitu terdiri dari, penggunaan media ajar yang lebih kreatif yaitu kotak peraba dan melukis batu, memanfaatkan material *loose parts* sebagai media ajar dan eksperimen, serta menambah material-material *loose parts* baru. Implementasi media *loose parts* untuk meningkatkan literasi sains dapat dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan pada siklus I perolehan hasil observasi aktivitas guru mendapat skor 84,38% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,88%. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 67,19% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,63%.
2. Peningkatan keterampilan literasi sains pada anak kelompok B3 di TK Muslimat Kureksari Sidoarjo melalui media *loose parts*, dapat dilihat melalui hasil ketuntasan belajar literasi sains siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan perolehan skor akhir sangat tinggi. Hal ini dibuktikan, pada siklus I ketuntasan belajar

keterampilan literasi sains memperoleh skor 42,11% (Sedang), dengan siswa yang tuntas berjumlah 8 orang. Dan pada siklus II mengalami peningkatan skor menjadi 89,47% (Sangat Tinggi) dengan siswa yang tuntas berjumlah 17 orang.

## B. Saran

Penelitian mengenai implementasi media *loose parts* untuk meningkatkan keterampilan literasi sains pada anak kelompok B yang dilakukan oleh peneliti masih jauh dari kata sempurna meskipun sudah mengalami peningkatan pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga media pembelajaran yang ada dapat lebih bervariasi.

### 2. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan media *loose parts* dengan sebaik mungkin, dan menyediakan media yang lebih beragam dan kreatif agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

### 3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan selalu memantau perkembangan anak selama di sekolah. Orang tua diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan guru dan berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan anak selama berada di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Rani Aulya, Putu Aditya Antara, and Putu Rahayu Ujjanti. "Pengembangan Instrumen Literasi Sains Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 2 (December 12, 2022): 291–301. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.49303>.
- Audie, Nurul. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *JURNAL UNTIRTA* 2, no. 1 (2019): 568–95.
- Bayu Kelana, Jajang, and D Fadly Pratama. *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS, 2019.
- Dokumen Data Siswa TK Muslimat Kureksari Sidoarjo Tahun Ajaran 2023/2024.
- Dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Sekolah TK Muslimat Kureksari Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023.
- Farikhah, Aizatul, Azkiyatul Mar'atin, Lely Nur Afifah, and Riana Ayu Safitri. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 30, 2022): 61–73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>.
- Fatimah Zahro, Ifat, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi. "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (July 28, 2019): 121–30. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>.
- Fauziyah, Monicha, and Mallevi Agustin Ningrum. "Pengembangan Media Liputan Berbasis Loose Parts Untuk Mengembangkan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun." *JURNAL PAUD TERATAI* 11, no. 2 (2022): 1–9.
- Fiman Narut, Yosef, and Kanisius Supardi. "Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (January 2019).



- Fitrah, Muh and Luthfiyah. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fitriyanti, Risma. “Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik Dalam Mengukur Sikap Dan Keterampilan Siswa Pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah.” Universitas Pasundan, 2016.
- Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin Jamaluddin, and Abdul Wahab Jufri. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (November 29, 2020): 108–16. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.
- Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan Dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrir, Ahmad Mufit Anwari, Rahmat Azwar, Mardiana, and I Made Indra. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group, 2021.
- Hidayat, Asep, and M Irvanda. “Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance.” *Hospitality* 11, no. 1 (June 2022): 281–90.
- Irchamni, Achmad. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan STEAM Dan Media Berbahan Loose Parts Di Lembaga PAUD.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (October 2022). <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/132/119>.
- Izzuddin, Ahmad. “Sains Dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini.” *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 1, no. 3 (Desember 2019).
- Karmila, Desy Dwi, Supeno, and Subiki. “Keterampilan Inkuiri Siswa SMA Dalam Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Virtual Laboratory.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 8, no. 3 (September 2019): 151–58.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Pengelolaan Looseparts*. Jawa Barat, 2020.

- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang, 2016.
- Kulsum, Umi. “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Parts.” *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD* 4, no. 1 (May 30, 2022): 60–66. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4046>.
- Leonia, Rizky Aisyah, Tutut Handayani, and Yecha Febrieanitha Putri. “Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Kecamatan Tebing Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 2 (October 2022): 9–17.
- Maryam Hadiyanti, Siti, Elan, and Taopik Rahman. “Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD: AGAPEDIA* 5, no. 2 (2021): 237–45.
- Mastiuinda, Zulkifli, and Febrialismanto. “Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di PAUD Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.” *JURNAL JRPP* 3, no. 1 (June 30, 2020): 90–96.
- Maulita, Ika. “Analisis Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Pada Tema Gaya.” *Perwira Journal of Economy & Business* 3, no. 1 (February 2023): 84–90.
- Munggaraning Westhisi, Sharina, Ayu Rissa Atika, and Ifat Fatimah Zahro. “Pengembangan Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini Kelompok B.” *Jurnal Tunas Siliwangi* 10, no. 10 (April 2019): 31–36.
- Nadhifah, Lulu. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Loose Parts Di KBIT Ar-Risalah Kebumen.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 10 (2021).
- Noor, Faiq Makhdam. “Memperkenalkan Literasi Sains Kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Mahasiswa PIAUD.” *Thufula* 8, no. 1 (June 2020): 56–67.
- Nugraha, Dipa, and Dian Octavianah. “Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (January 20, 2020): 107. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.

- Pakpahan, Andrew Fernando, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati, Elmor Benedict Wagi, Janner Simarmata, Muhammad Zulfikar Mansyur, La Ili, et al. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pratiwi, S.N, C Cari, and N.S Aminah. "Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa." *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika* 9, no. 1 (2019): 34–42.
- Purnama, Sigit, Hardiyanti Pratiwi, Prima Suci Rohmadheny, and Rika Indrawati. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Putri, Mentari Darma. "Identifikasi Kemampuan Literasi Sains Siswa Di SMP Negeri 2 Palembang Tiga Bengkulu Tengah." *GRAVITASI* 4, no. 1 (June 2021): 9–17.
- Rahardjo, Maria Melita. "How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group Discussion in Indonesia." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13, no. 2 (December 1, 2019): 310–26. <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.08>.
- Rattu, Praysi Nataly, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022).
- Ridani, Maulida. "Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa MAN 2 Ngawi Pada Materi Hukum Dasar Kimia." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Rohmatun, Siti, Dewi Fitamaya, Erika Lilik Setiyani, Fulka Rohfirsta, Rohmatun Nisa, Muhammad Nofan, and Zulfahmi. "Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah." *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 129–36.
- Rosilowati, Ani. *Asesmen Literasi Sains: Analisis Karakteristik Instrumen Dan Kemampuan Siswa Menggunakan Teori Tes Modern Rasch Model*. pekanbaru: Prosiding seminar nasional fisika universitas riau, 2018.

- Rusdawati, and Eliza Delfi. "Pengembangan Video Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Untuk Belajar Dari Rumah." *JURNAL OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (March 11, 2022): 3648–58. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1350>.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Siantajani, Yulianti. *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. PT Sarang Seratus Aksara, 2020.
- Sula, Muliati. "Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Media Loose Parts Pada Kelompok B Di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Sutrisna, Nana. "Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA Di Kota Sungai Penuh." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 12 (Mei 2021): 2683–94.
- Syafi'i, Imam, and Nur Da'iyah Dianah. "Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): 105–14.
- Toharudin, Uus, Sri Hendrawati, and Andrian Rustaman. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru, 2002.
- Wardhana, Dindin. "Optimalisasi Kinerja Satuan Relawan Kebakaran (SATWANKAR) Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 12, no. 1 (January 2018): 49–63.
- Wardhani, Wahyu Dyah Laksmi, Misyana Misyana, Ika Atniati, and Nina Septiani. "Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (February 3, 2021): 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>.

Wasis, Yuni Sri Rahayu, Titin Sunarti, and Sifak Indana. *HOTS Dan Literasi Sains*. Jombang: Kun Fayakun, 2020.

Yani, Fitri, Erni Damayanti. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama," *JURNAL LEX JUSTITA* 2, no. 1 (January 1, 2020): 48-58.

Yuliati, Yuyu. "Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (July 1, 2017). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>.

Yumanhadi Aripin, Fajar, and Fadhli Dzil Ikrom. "Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V Di SDN Gandaria III Kab. Tangerang." *Jurnal JP3M (PGSD, PJKR, PPKN Dan Matematika)* 3, no. 2 (January 1, 2023): 163–75.

Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Zulfa, Lina Nida, and Haryanto Haryanto. "Pengaruh Media Macromedia Flash Terhadap Literasi Sains Dan Sikap Demokratis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9, no. 1 (January 16, 2021): 52–64. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18266>.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A